

**NILAI-NILAI BUDI PEKERTI DALAM FILM ANIMASI CARS DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER**

SISWA SD/MI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

MUHAMMAD INDRA KHOIRUL FATIKHIN

NIM. 210617194

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

**NILAI-NILAI BUDI PEKERTI DALAM FILM ANIMASI CARS DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER**

SISWA SD/MI

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD INDRA KHOIRUL FATIKHIN

NIM. 210617194

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Fatikhin, Muhammad Indra Khoirul. 2021. Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi *Cars* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Budi Pekerti, Film Animasi *Cars*, Pendidikan Karakter

Indonesia dikenal dunia sebagai negara yang kaya akan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut diwariskan turun-temurun kepada generasi bangsa ini melalui keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Orang yang mengamalkan nilai-nilai karakter yang baik disebut sebagai orang yang berbudi pekerti. Melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, Indonesia bisa dianggap sedang dilanda krisis karakter. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut pendidikan karakter mulai diperhatikan kembali. Penanaman nilai-nilai karakter telah dimulai sejak usia dasar, internalisasi nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar bisa dilakukan melalui penggunaan sumber belajar. Sumber dan media belajar yang dirancang seperti buku panduan, video pendidikan, buku cerita, novel, dan film pendidikan. Film animasi adalah salah satu media yang mudah diterima oleh anak. Film animasi yang dapat menunjukkan pendidikan karakter adalah film animasi *Cars*.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai budi pekerti dalam film *Cars* disutradarai oleh John Lasseter produksi *Pixar Animation Studios*, dan (2) untuk menjelaskan nilai-nilai budi pekerti dalam film *Cars* serta relevansinya dengan pendidikan karakter bersahabat dan bertanggung jawab bagi siswa tingkat Sekolah Dasar.

Data penelitian ini disusun menggunakan pendekatan penelitian *library research* (kepuustakaan) dengan teknik analisis isi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Cars*. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan analisis data-data pada film animasi *Cars* terdapat beberapa relevansi antara nilai-nilai budi pekerti dengan pendidikan karakter bersahabat dalam film yaitu; dua orang tokoh yang saling terbuka mengenai kemampuan masing-masing, menceritakan pengalaman rahasia, dan saling mengakui bahwa keduanya merupakan sahabat terbaik. Serta terdapat nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab dalam film yaitu; mengerjakan tugas yang menjadi kewajiban sebab telah melakukan kesalahan. Tugas harus dikerjakan sebagai bentuk tanggung jawab seseorang dengan lingkungannya.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Indra Khoirul Fatikhin

NIM : 210617194

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.
NIP. 197103292008012007

Tanggal 28 April 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Indra Khoirul Fatikhin

NIM : 210617194

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi *Cars* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : **Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.** ()

Penguji I : **Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.** ()

Penguji II : **Yuentie Sova Puspitalia, M. Pd.** ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Indra Khoirul Fatikhin
NIM : 210617194
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorog.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya utuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021



Muhammad Indra Khoirul Fatikhin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Indra Khoirul Fatikhin

NIM : 210617194

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : “Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi *Cars* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI”

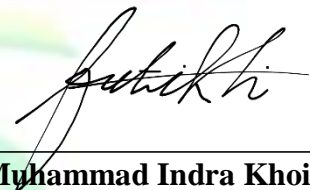
”

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Indra Khoirul F.



IAIN
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dunia sebagai negara yang kaya akan nilai-nilai karakter. Hal tersebut dapat tecermin dalam falsafah hidup bangsa Indonesia (Pancasila). Pancasila sebagai ideologi memiliki makna dalam setiap sila dalam landasan negara, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang bisa berkembang seiring dinamika kehidupan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai tersebut diwariskan turun-temurun kepada generasi bangsa ini melalui keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak. Lingkungan masyarakat menjadi ladang berkembangnya anak, karena di lingkungan masyarakat anak mendapatkan gambaran bagaimana orang-orang menjalankan perannya dalam hidup bermasyarakat. Lingkungan sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, guru sebagai pendidik dan sumber pengetahuan bagi peserta didik memberikan ilmu sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Orang yang mengamalkan nilai-nilai karakter yang baik disebut sebagai orang yang berbudi pekerti. Secara operasional, budi pekerti dapat dimaknai sebagai perilaku yang tecermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, dan perasaan, keinginan dan hasil karya. Dalam hal ini, budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia (Indonesia) untuk

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami dengan ajaran agama serta budaya Indonesia.¹

Melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, Indonesia bisa dianggap sedang dilanda krisis karakter. Sebagai gambaran, hampir setiap hari kita mendengar dan melihat kabar berita di media cetak maupun elektronik terjadi kasus pertikaian antar kelompok remaja, yang terbaru adalah kasus tawuran antar pelajar di Jakarta utara yang diawali dari saling ejek di media sosial.² Jelas sekali perilaku tersebut menunjukkan penurunan nilai remaja, rendahnya kemampuan mereka untuk bersikap bersahabat dan berkomunikasi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya konflik, tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai pelajar untuk belajar tidak dilakukan justru malah digunakan untuk memenuhi emosi pribadi, hal ini sangat tidak mencerminkan perilaku warga negara yang baik. Saling lempar tanggung jawab mengenai persoalan degradasi moral, utamanya dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Pendidikan karakter mulai diperhatikan kembali. Pendidikan karakter sendiri dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³ Menurut Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

² (Online) "Tawuran Maut Geng Pelajar di Jakut Berawal dari Saling Ejek di Medsos", dalam <https://news.detik.com>. diakses pada 28 Desember 2020. Pukul. 15.30. wib.

³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

⁴ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Bogor: IHF, 2004), 95.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pembangunan pendidikan karakter merupakan sesuatu yang mutlak bagi sebuah bangsa. Semakin bermoralnya masyarakat dengan senantiasa menjaga karakter, nilai, budi pekerti dalam keseharian menunjukkan keberhasilan bangsa dalam membentuk manusia berkepribadian yang luhur. Sesuai dengan tujuan berdirinya negara, yaitu mengatur kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat. Budi pekerti merupakan sumber keteraturan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat. Sebab, manusia tanpa moral dan budi pekerti luhur tak akan ada bedanya dengan hewan tak berakal yang tidak bisa bergerak tanpa ada tuannya. Bila pendidikan tidak mendidik dan mengasuh anak-anak untuk menjadi pribadi yang luhur, untuk apa adanya sistem pendidikan? karena memang itulah tujuan dari pendidikan.⁶

Penanaman nilai-nilai karakter perlu dimulai sejak dini. Pada dasarnya, tiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan menjadi pribadi yang unggul dan tangguh dalam menghadapi setiap rintangan kehidupan. Namun disadari atau tidak, bahwa generasi unggul tidak dapat tumbuh dengan sendirinya atau bawaan. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk membantu mereka menemukan potensi anak-anak dan mengasahnya.⁷ Tanpa melupakan peran sentral dari kedua orang tua sebagai pembentuk utama karakter anak, tanpa kasih sayang, perhatian, disiplin, pengertian, memberikan rangsangan berupa sikap, pengetahuan, ataupun

⁵ M. Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 17.

⁶ *Ibid*, 18,

⁷ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 2.

keterampilan, dorongan motivasi dari orang tua, anak tidak akan mampu menjadi sosok pribadi yang mempunyai nilai karakter positif di masa depan nanti. Ketika sedari kecil anak sudah diarahkan kepada pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan, namun juga dididik dan ditanamkan tentang karakter, moral, dan budi pekerti, fondasi dasar dalam jiwa anak tersebut akan baik dan akan semakin baik, dan semakin baik lagi seperti halnya pepatah lama mengatakan “belajar di kala muda itu bagai mengukir di atas batu, belajar dikala senja itu bagai mengukir diatas air”.

Internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik bisa dilakukan melalui beragam jalur dan lingkungan. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.⁸ Pada era revolusi industri 4.0 ini, dunia telah mengalami kemajuan menyeluruh dalam segala aspek. Dunia pendidikan tidak lepas dari kemajuan zaman. Kemajuan tersebut menyediakan berbagai media dalam memudahkan proses belajar-mengajar di kelas. Guru sebagai pengelola dan perancang segala interaksi anak didik dengan media pembelajaran dituntut untuk mampu menggunakan dan mengelola media sebaik mungkin. Merupakan tantangan bagi guru untuk bertindak kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Internalisasi nilai-nilai juga dapat dilakukan melalui penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang dirancang seperti buku panduan, LKS, video pendidikan, buku cerita, novel, dan film-film pendidikan. Salah satu media yang mudah diterima oleh anak adalah film. Menurut Gamble, film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.⁹ Menurut UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman disebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan

⁸ Euis Puspitasari, “Pendekatan Pendidikan Karakter” dalam *Jurnal Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol III No. 2 (July 2014), 46.

⁹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Pasal keempat juga disebutkan bahwa ada 6 fungsi film, yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.

Dalam mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 diterangkan bahwa film bukan semata-mata barang produksi tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar. Film sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building*¹⁰. Meskipun demikian, dalam hal ini perlu diidentifikasi terlebih dahulu makna dan tujuan yang terdapat dalam sebuah film. Sebab, tidak tertutup kemungkinan penonton film akan mengambil sisi negatif dari film, juga sisi positif film yang menjadi sorotan utama.

Mengambil sisi positif dari sebuah film merupakan hal yang tidak mudah. Diperlukan kejelian dari orang tua maupun guru dalam memilih tontonan anak. Dalam hal ini, film pendidikan bagi siswa di tingkat dasar. Tidaklah salah bila ada orang yang mengatakan bahwa film itu seperti mimpi, setelah melihatnya pasti akan berbekas dalam hati sanubari penontonnya.¹¹ Dilihat dari indra mana yang terlibat, film memang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran efektif. Sesuatu yang terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga, akan lebih cepat diterima ataupun diingat daripada sesuatu yang dibaca atau hanya didengar.¹²

Ada banyak kelebihan dan kekurangan film yang membedakannya dengan media pembelajaran lainnya. Film dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, lebih realistis dan dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Selain

¹⁰ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 51.

¹¹ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 114.

¹² *Ibid*, 116.

kelebihan di atas terdapat pula kekurangan penggunaan film. Di antaranya, harga produksi yang mahal, pembuatannya memerlukan waktu dan tenaga, memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya, dan memerlukan penggelapan ruangan.¹³

Seorang guru yang baik tentunya mengawasi peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui pemantauan teratur bersama orang tua. Tujuan pendidikan dapat tercapai bila guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Beberapa metode yang dapat digunakan guru antara lain penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, dan keteladanan.¹⁴ Dewasa ini, anak diberikan kebebasan oleh orang tua ketika menonton TV. Tayangan televisi memberikan berbagai tontonan yang bisa diakses dengan mudah oleh siapapun, termasuk anak-anak. Secara umum, program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga berita (*news*). Program informasi sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton.¹⁵

Salah satu program hiburan yang diminati adalah film. Film biasa dikenal memiliki kemampuan dalam menarik perhatian orang, tidak terkecuali menarik perhatian siswa. Film selalu dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui pesan yang termuat di dalamnya. Kondisi perfilman di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Pada zaman dulu, perfilman banyak berkisar tentang horor dan komedi. Di dalam film tersebut juga terdapat banyak wanitanya berpakaian terbuka dan sangat tidak mendidik bagi penikmat atau penonton film pada saat itu. Perfilman sekarang ini sudah mengalami perkembangan, tetapi masih terdapat juga perfilman yang kurang mendidik. Misalnya, masih banyaknya sinetron seperti anak langit, anak jalanan, siapa takut

¹³ Rudi Susilana, Cipi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 20-21.

¹⁴ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 2.

¹⁵ Rusmana Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relation, Dan Iklan* (Jakarta: Kencana, 2015), 5.

jatuh cinta dan masih banyak lagi yang lainnya. Jadi, ceritanya lebih kepada masalah percintaan, perkelahian, dan dewasa. Anak-anak pada umumnya merupakan penikmat film atau sinetron. Di dalam film terdapat adegan-adegan tersebut tentunya tidak baik untuk perkembangan anak. Pada dasarnya, anak-anak tidak tau apakah itu baik atau tidak. Mereka hanya melihat lalu menirukan yang ia tonton dan akibatnya anak-anak tertiru dengan perilaku seperti itu dalam kesehariannya. Misalnya adegan marah lalu memukul kepada orang lain dan anak tidak tau ketika ia marah kepada temannya maka ia akan memukul temannya. Terdapat pula film yang baik dan sesuai dengan kondisi anak dan umur. Ada kalanya ketika anak-anak menonton TV atau film didampingi orang tua atau orang yang sudah dewasa sehingga dapat memberikan pengawasan dan bimbingan. Jadi, anak-anak lebih baik menonton film atau sinetron sesuai dengan usianya, sehingga nantinya mampu membedakan antara yang baik dan buruk atau antara yang benar dan yang salah dalam perkembangan anak tersebut.¹⁶

Salah satu film kesukaan anak-anak adalah film animasi film *Cars*. *Cars* adalah sebuah film animasi yang diproduksi Pixar Animation Studios, dirilis oleh Walt Disney Pictures pada 9 Juni 2006. Film *Cars* ini disutradarai oleh John Lasseter yang juga menangani film *Toy Story*, *A Bug's Life*, dan *Toy Story 2*. Pengisi suara dalam film ini antara lain Owen Wilson, Bonnie Hunt, Paul Newman, dan Tony Shalhoub.¹⁷ Pemutaran pertama film ini dilakukan pada 26 Mei 2006 mendapat review dari William Arnold dari Seattle Post-Intelligencer memujinya sebagai salah satu karya Pixar yang paling imajinatif dan menarik. Film ini mendapat penghargaan Golden Globe untuk kategori Best Animated Feature Film, dan Best Animated Feature Annie Award. Randy Newman dan James Taylor yang menggarap *soundtrack* film ini mendapat penghargaan Grammy Award untuk lagu “*Our Town*”.¹⁸ Penghargaan yang diperoleh film *Cars*

¹⁶ Isa Khoiriyah, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Toy Story”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.

¹⁷ Wikipedia, Film Cars di akses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cars> pada 5 Desember 2020 Pukul 05.50.

¹⁸ Ni Ketut Susrini, *PIXAR* (Jogjakarta: PT. Bentang Pustaka, 2009). 121

di tahun 2006, Golden Globe, merupakan penghargaan untuk film dan program televisi, baik domestik maupun asing di Amerika Serikat.

Selain sebagai media hiburan, film *Cars* tersebut memiliki aspek pendidikan karakter dan nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku, watak, dan adegan tokoh dalam film. Berdasarkan teori psikologi pada usia siswa sekolah dasar, perkembangan kognitif anak berada pada fase konkrit. Pada tingkat ini, anak sudah cukup untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini.¹⁹ Jadi, peserta didik belajar sesuatu dari hal-hal yang mereka amati setiap hari. Melalui perilaku mengamati tersebut, mereka mencoba dan menirukannya dalam keseharian mereka. Apabila mereka melihat tontonan yang tepat dan sesuai dengan pendidikan karakter, secara langsung dan tidak langsung budi pekerti siswa dapat terbentuk baik.

Peran film dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari. Semakin konkret peserta didik mempelajari bahan pengajaran, semakin banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, semakin abstrak peserta didik memperoleh pengalaman, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh peserta didik.²⁰

Di Indonesia sendiri, film animasi *Cars* ditayangkan di RCTI, Global TV dan Disney Channel Asia, dalam versi dubbing bahasa Indonesia dan menjadi salah satu film animasi favorit anak-anak. Dalam sebuah artikel disebutkan bahwa film animasi *Cars* merupakan salah satu film animasi atau kartun yang mendidik anak.²¹ Oleh karena itu, penulis sangat tertarik

¹⁹ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* Vol. 3 No. 1 (June 2015), 34.

²⁰ Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2017, 236.

²¹ (Online) "Wajib Ditonton, Ini 7 Film Kartun Anak yang Mendidik", dalam <https://popmama.com>. diakses pada 17 Mei 2021. Pukul 15.00. wib.

untuk melakukan penelitian terhadap film animasi *Cars* dengan judul “Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi “*Cars*” dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana nilai - nilai budi pekerti dalam film animasi “*Cars*” disutradarai oleh John Lasseter produksi Pixar Animation Studios?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai budi pekerti dalam film animasi “*Cars*” terhadap pendidikan karakter bersahabat dan bertanggung jawab siswa SD/MI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan nilai-nilai budi pekerti dalam film *Cars* disutradarai oleh John Lasseter produksi Pixar Animation Studios;
2. untuk menjelaskan nilai-nilai budi pekerti dalam film *Cars* serta relevansinya dengan pendidikan karakter bersahabat dan bertanggung jawab bagi siswa tingkat Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pendidikan karakter anak tingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, di antaranya;

- a. Orang tua, dapat digunakan sebagai panduan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak.
- b. Bagi peneliti film *Cars* dapat menambah wawasan terkait dengan nilai-nilai budi pekerti.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap nilai budi pekerti dalam film *Cars*.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah ini memuat penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan. Adapun hasil penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut.

Pertama, Vinni Prima Rica (2019)²² telah melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara dokumenter, serta teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada jalur pendidikan formal. Namun, lingkungan keluarga lebih utama, Sebab, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama untuk mengembangkan potensi dirinya. Nilai karakter tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya, baik di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Novel *Anak Bunga-Bunga Kertas*, yaitu nilai religius yang meliputi, menutup aurat, memberikan sedekah, menjalankan salat, bersyukur, dan berdoa. Selain itu, ditemukan pula nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, nilai jujur, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai tanggung jawab, nilai bersahabat/komunikatif, nilai demokratis, nilai cintai damai, dan nilai gemar membaca.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan karakter dan metode yang digunakan, yaitu analisis isi. Perbedaannya terletak pada objek yang

²² Vinni Prima Rica, *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak Bunga-Bunga Kertas Karya Fahri Asiza dan Relevansinya dengan Pendidikan Keluarga*, (Skripsi: IAIN, Ponorogo, 2018).

diamati dan kaitan yang akan diamati. Vina melakukan analisis pada novel sedangkan peneliti melakukan analisis pada film animasi *Cars*.

Kedua, Warda Putri Rochmawati (2016)²³ meneliti tentang pendidikan karakter. Rochmawati menerapkan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian kepustakaan. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan analisisnya, Rochmawati menggunakan metode *content analysis* melalui isi dialog, alur, setting, dan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Hasil penelitian Rochmawati menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter dalam film *The Miracle Worker* yaitu, nilai keyakinan, kerja keras, ketulusan, menghargai dan sabar. Nilai-nilai tersebut dikembangkan agar manusia dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan. Perbedaan penelitian Rochmawati dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Rochmawati meneliti film *The Miracle Worker* sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Cars*. Perbedaan yang lain adalah pada penelitian Rochmawati berkaitan dengan nilai karakter, sementara penelitian ini berkaitan dengan nilai budi pekerti yang berelevansi dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat Sekolah Dasar. Kesamaannya adalah teknik pengumpulan data menggunakan literer atau dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis isi.

Ketiga, Zuan Ashifana (2019)²⁴ melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif *documentary research*. Dalam pengumpulan datanya ia menggunakan teknik dokumentasi *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat nilai karakter dalam film animasi "*Bilal: A New Breed of Hero*" yaitu nilai kejujuran, religious, toleransi, kerja keras, peduli sosial, tanggungjawab, dan sabra. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam film animasi ini memiliki relevansi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang

²³ Warda Putri Rochmawati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker"* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)

²⁴ Zuan Ashifana, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed of Hero"* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kesamaannya adalah teknik pengumpulan data menggunakan literer atau dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis isi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Zuan meneliti film Animasi *Bilal: A New Breed of Hero* sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Cars*. Perbedaan yang lain adalah pada penelitian Zuan berkaitan dengan nilai karakter yang berelevansi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, sementara penelitian ini berkaitan dengan nilai budi pekerti yang berelevansi dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat Sekolah Dasar.

Keempat, Binti Uswatun Kasanah (2018).²⁵ Penelitian yang dikerjakan oleh Kasanah menerapkan pendekatan literer dengan jenis kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik literer atau dokumenter. Teknik analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Finding Nemo* antara lain kasih sayang, kepatuhan, usaha keras, kebebasan demokrasi, tolong menolong, kepercayaan dan kerja sama. Nilai-nilai moral tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat dasar, terdapat dalam nilai karakter kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.

Terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan Kasanah. Perbedaan tersebut terkait dengan objek penelitian. Kasanah meneliti Film *Finding Nemo* sebagai objeknya, sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Cars*. Perbedaan yang lain adalah jika penelitian Kasanah berkaitan dengan nilai moral, sementara penelitian sekarang berkaitan dengan nilai budi pekerti. Persamaan penelitian ini adalah samasama berelevansi dengan pendidikan karakter dan jenis penelitiannya pun sama, yaitu studi pustaka (*library research*)

²⁵ Binti Uswatun Kasanah, *Nilai-Nilai Moral dalam Film "Finding Nemo" dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Siswa Tingkat Dasar* (Skripsi: IAIN, Ponorogo, 2018)

Dari keempat penelitian di atas, secara garis besar penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, baik penelitian Vina, Rochmawati, Zuan, maupun Kasanah. Persamaan tersebut adalah penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, penggunaan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Untuk analisisnya, digunakan metode *content analysis*, yaitu menganalisis isi dialog, alur, setting, dan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaan utamanya terletak pada objek yang diteliti, yaitu film animasi *Cars* serta relevansinya dengan pendidikan karakter bagi siswa, sementara penelitian yang lain memiliki perbedaan dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang ingin di analisis.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literer*, yaitu sumber datanya atau objek utamanya adalah bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti. Penelitian kualitatif dengan *library research*, yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²⁶ Dalam penelitian ini penulis mengambil data, bahan, dan informasi mengenai nilai-nilai budi pekerti, nilai-nilai karakter bersahabat dan tanggung jawab, dan film animasi *Cars*.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan verbal dan nonverbal yang berkaitan dengan film *Cars* dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui telaah jurnal dan buku-buku referensi lain yang berkaitan dengan film animasi *Cars*.

²⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 57.

b. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai budi pekerti dalam film *Cars*. Sumber data dibagi menjadi dua macam, sebagai berikut.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Cars*. *Cars* adalah sebuah film animasi yang diproduksi Pixar Animation Studios dan dirilis oleh Walt Disney Pictures pada 9 Juni 2006. Film ini disutradarai oleh John Lasseter berdurasi 116 menit 36 detik.

2) Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data-data primer. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan sebagai bahan penguat, pembanding, serta penjelasan dari jabaran data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan literer atau dokumenter. Kajian pustaka merupakan suatu

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun media elektronik.²⁸

Data dalam penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka di antaranya untuk mengetahui nilai-nilai budi pekerti, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku nilai-nilai budi pekerti. Kemudian, untuk mendapatkan data mengenai nilai budi pekerti dalam film *Cars*, penulis melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data-data analisis isi yang telah terkumpul baik dari buku maupun naskah dialog film, selanjutnya dikategorikan dan diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-bab dengan pembahasan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data yang telah ditentukan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Data yang dimaksud di sini adalah kutipan-kutipan yang terkait pada film *Cars*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.²⁹

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan.³⁰ Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

- 1) Penulis memutar film *Cars* yang dijadikan objek penelitian.
- 2) Penulis mentransfer film *Cars* kedalam bentuk tulisan atau skenario.
- 3) Penulis menganalisis isi film *Cars* dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat di film tersebut.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 221-222.

²⁹ Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 165.

³⁰ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 63.

b. Data Sekunder

Penulis mengkomunikasikan analisa isi film *Cars* dengan kerangka teori yang digunakan. Dalam membahas data-data tersebut. Penulis menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu atau kajian teori, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data meliputi data penelitian, dan sumber data, serta teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori berupa pembahasan yang berisi kajian pustaka, memaparkan teori-teori sesuai dengan fokus penelitian. Bab ketiga, paparan data yang memaparkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang berisi deskripsi unsur-unsur dalam novel dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel.

Bab keempat, analisis data yang berisi pembahasan tentang nilai-nilai pkarakter yang terkandung dalam novel dan pembahasan tentang relevansinya dengan pendidikan karakter pada siswa. Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi simpulan hasil akhir penelitian. Kemudian , saran-saran yang diberikan penulis yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Budi Pekerti

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹ Manusia adalah penghayat nilai, yang hidup dan bertumbuh dalam ruang dan waktu secara dinamis. Ia memiliki kebebasan dalam menentukan hidupnya sendiri dan sejarah masyarakatnya.

Kesadaran diri manusia bukan terbatas pada sekadar akan diri dan keberadaan fisik tubuhnya, melainkan kesadaran akan kemampuan transdental yang mengatasi keterbatasan fisik manusia. Di dalam kesadaran inilah manusia dapat membaktikan diri pada nilai-nilai hidup yang ia yakini bermakna bagi hidupnya dan orang lain. Nilai-nilai ini nantinya menjadi motor penggerak perubahan dalam diri dan masyarakat.²

Merujuk pada pendapat Djahiri sebagaimana dikutip oleh Gunawan, nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Selanjutnya, Gunawan yang mengutip pendapat Sumantri, menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.³

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Depok: Rajafindo Persada, 2014), 56.

² Deni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015), 49.

³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 31.

Nilai terbagi ke dalam 3 cabang, yakni logika, etika, dan estetika. Logika mempersoalkan nilai kebenaran yang berhubungan dengan konsep kebenaran yang melandasi konstruksi berpikir manusia. Etika mempersoalkan nilai kebaikan, yaitu kebaikan tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Selanjutnya, estetika mempersoalkan nilai keindahan, baik keindahan yang berasal dari alam maupun keindahan yang dibuat oleh tangan manusia.⁴

Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip oleh Zakiyah menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.⁵

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan dan perilaku.

2. Pengertian Budi Pekerti

Istilah budi pekerti dalam pengertian yang luas adalah pendidikan. Budi pekerti mempelajari arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penerapan arti diri itu dalam bentuk tindakan.⁶ Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, (c) perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.⁷

⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 17.

⁵ *Ibid*, 14.

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

⁷ *Ibid*, 17.

Dalam draft Kurikulum Berbasis Kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tatakrama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.⁸

3. Nilai-Nilai Budi Pekerti

Nilai budi pekerti di bawah ini merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai dasar dalam pembentukan pribadinya. Nilai budi pekerti menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.⁹

No.	Nilai	Keterangan
a.	Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
b.	Menaati ajaran agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama
c.	Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya

⁸ *Ibid*, 17.

⁹ *Ibid*, 68-70.

d.	Memiliki rasa menghargai diri sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya
e.	Tumbuhnya disiplin diri	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku
f.	Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar
g.	Memiliki rasa tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
h.	Memiliki rasa keterbukaan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain
i.	Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi,

		keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya
j.	Mampu berpikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah
k.	Mengembangkan potensi diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat, dan potensi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya
l.	Menumbuhkan cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi
m.	Memiliki kebersamaan dan gotong royong	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih
n.	Memiliki rasa kesetiakawanan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan dan cinta terhadap orang lain dan kelompoknya

o.	Saling menghormati	Sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku
p.	Memiliki tata krama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat
q.	Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma dan aturan
r.	Menumbuhkan kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak berbuat apa-apa, tidak ditambah, tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan informasi

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan

kebudayaan. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹⁰ Menurut Hoogeveld, mendidik adalah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.¹¹

Menurut J. J. Rosseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik sebagai menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Proses ini, dalam terminologi Arab, dikenal dengan istilah tarbiyah yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal baik.¹⁴

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajafindo Persada, 2009), 1-2.

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 69.

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 4.

¹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 5.

¹⁴ Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 59.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri manusia sehingga membuatnya menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu. Pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).¹⁵ Melalui pendidikan diwariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan.

2. Pengertian Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya. Akhirnya, kata karakter juga digunakan untuk menyebut kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁶

Fatchul Mu'in mengutip perkataan Koesoema bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang. Kepribadian bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan seseorang. Misalnya, keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹⁷

Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpatrit dalam diri manusia kemudian terejawantahkan dalam perilaku sehari-hari. Lickona menyatakan bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktik. Dengan kata lain, karakter tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan tetapi bermuara dalam tingkah laku sehari-hari. Menurut Tadkiroatun Musfiroh sebagaimana dikutip oleh

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 69.

¹⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 162.

¹⁷ *Ibid*, 160.

Agus, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan.¹⁸

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁹ Sehingga dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

3. Pendidikan Karakter

Definisi pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam proses kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu.²⁰ Menurut Screno, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi.²¹

Saptono memaparkan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif, baik bagi individu maupun masyarakat.²² Berdasarkan beberapa uraian tentang pendidikan karakter di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 67.

¹⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 23.

²⁰ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

²¹ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 25-26.

²² Saptono, *Dimensi -Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2011), 17.

karakter kepada anak-anak, remaja, seluruh warga sekolah, seluruh masyarakat, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.

Pendidikan karakter pada siswa SD dan MI telah terintegrasi pada beberapa mata pelajaran. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi sehingga dapat mencakup penanaman keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan keterampilan 4C yang utama, yaitu *Creative* (kreatif) *Crithical Thinking* (berpikir kritis) *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kolaborasi). Semua warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat bertanggung jawab membentuk kepribadian anak. Tempat pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas maupun di luar kelas dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan di rumah dan di dalam lingkungan masyarakat dengan melibatkan partisipasi orang tua.²³

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Terkait dengan upaya untuk mengembangkan materi kurikulum tentang pendidikan karakter, pusat kurikulum, telah merumuskan delapan belas pilar nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan untuk anak didik di Indonesia. Berikut ini dikemukakan kedelapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penanaman sikap religius ini dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam

²³ Endang Mulyatiningsih, "Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa," *Universitas Negeri Yogyakarta Vol 2 No. 2* (2011).

diri anak-anak atau remaja. Orang tua harus menjadi teladan yang utama, dengan rajin sholat, mengaji dan puasa. Saat di tengah lingkungan masyarakat, orang tua mencontohkan perilaku sopan, amanah, dan bersedekah. Perilaku orang tua dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi anak-anaknya menjadi manusia yang religius.²⁴

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Mengajarkan sikap jujur tidak cukup hanya dengan penjelasan lisan semata. Dibutuhkan pembiasaan dan teladan yang tepat.²⁵

Pembiasaan yang dapat dilakukan dalam keluarga untuk menanamkan sifat jujur pada anak seperti (1) mencontohkan untuk selalu berkata jujur, (2) tidak dimarahi karena berkata jujur, (3) menunjukkan kepercayaan dan penghargaan atas kejujuran yang dilakukan setiap anggota keluarga, (4) memotivasi anak untuk selalu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan berlaku jujur.²⁶ Melalui pembiasaan yang baik di dalam keluarga, sikap jujur akan melekat dalam diri anak sehingga ketika anak hidup bermasyarakat.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha secara serius dan sistematis agar toleransi bisa menjadi kesadaran. Sikap ini bisa dipupuk mulai sejak

²⁴ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 125.

²⁵ *Ibid*, 135

²⁶ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 67.

usia dini. Salah satu cara penanaman sikap toleransi dimulai dari keluarga. Saat terjadi perbedaan pendapat di antara anggota keluarga diselesaikan dengan musyawarah, bukan dengan berkata kasar dan ingin menang sendiri.

Orang tua harus membangun pemahaman tentang bagaimana menghargai perbedaan yang ada di dalam keluarganya. Dari keluarga bisa lahir sikap toleran. Toleransi tumbuh dan berkembang karena kemauan dan kesadaran menghargai perbedaan pada level kecil, yaitu keluarga.²⁷

d. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Apabila kata disiplin digandengkan dengan motivasi untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sangat tepat sekali. Motivasi memberikan dorongan agar kinerja lebih cepat, sementara disiplin melatih dan mengatur agar motivasi memiliki arah dan tujuan tertentu. Lebih sederhananya, disiplin adalah taat aturan dan melakukan sesuatu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau aturan yang berlaku.²⁸

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan, dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.²⁹

e. Kerja Keras

²⁷ Naim, *Character Building*, 141

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 142.

²⁹ Naim, *Character Building*, 142-143

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Menanamkan sikap kerja keras kepada anak-anak atau remaja dimulai dari rumah. Orang tua harus buat anak menjadi sadar akan perlunya proses. Untuk merasakan perlunya bekerja untuk meraih sesuatu, orang tua harus mengajarkan secara langsung dalam praktik. Anak harus bisa mempersiapkan sendiri apa yang diperlukannya. Anak harus berusaha dulu ambil piring, ambil nasi, ambil lauk, dan cuci tangan sebelum makan. Begitu pula anak harus membersihkan bekas makanannya sendiri, walaupun ada pembantu di rumah. Hal-hal yang seperti ini dapat menerapkan sikap kerja keras pada anak.³⁰

f. Kreatif

Kreatif adalah kata sifat yang artinya berhubungan dengan penciptaan. Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah atau manfaat.³¹ Kreativitas berpikir manusia telah menjadi sumber kemajuan peradaban manusia.

Sebuah penemuan besar yang kita saksikan hari ini adalah buah dari kreativitas pikiran manusia. Kesuksesan dan kekayaan yang berhasil diraih seseorang berawal dari sebuah gagasan. Ide, rencana, atau tujuan apapun adalah gagasan yang dapat diimajinasikan semua orang. Gagasan tersebut apabila dipikirkan secara matang akhirnya berujung pada penciptaan atau kreasi.³² Dengan kata lain, kreatif adalah gagasan yang diteruskan menjadi penciptaan.

g. Mandiri

³⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Reflektif Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Pres, 2017), 48.

³¹ *Ibid*, 73

³² Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul Panduan Praktis Untuk Meraih Sukses Seutuhnya* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 84.

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak, diperlukan peran besar dari orang tua dan guru sebagai stake holder anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama, pembelajaran atau pendidikan yang berorientasi formal di lingkungan sekolah maupun non formal dalam pemantauan keluarga. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia, bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan yang baik. Lingkungan yang kondusif mengambil peran penting dalam pembentukan sikap. Pada situasi yang lain, kemandirian anak dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan anak seusianya karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini. Sikap penting yang harusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan proses. Pemberian motivasi dari orang tua dalam setiap aktifitas dapat menambah kepercayaan diri anak, sehingga ia berani untuk melakukan aktifitas dengan mandiri. Intervensi orang tua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak membutuhkan. Dengan cara demikian, kemandirian anak-anak diharapkan dapat terwujud.³³

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam konteks *character building*, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit demokrasi. Pertama, menghormati pendapat orang lain. Artinya, memberikan hak yang sama

³³ Naim, *Character Building*, 164.

kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri. Kedua, baik sangka terhadap pendapat orang lain. Jika sejak awal memiliki pendapat yang buruk terhadap orang lain, apapun yang dikatakannya akan selalu dilihat sebagai hal yang tidak benar. Ketiga, sikap fair terhadap pendapat orang lain. Sikap ini merupakan bagian dari kerangka operasional toleransi dalam perbedaan pendapat.³⁴

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari tahu terhadap suatu permasalahan. Rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Rasa ingin tahu merupakan modal awal bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan keingintahuan yang tinggi, maka siswa akan belajar lebih untuk memenuhi kehausan akan ilmu pengetahuan yang ingin diketahui. Melalui keingintahuannya siswa akan mulai belajar dan menemukan.³⁵

Rasa ingin tahu dapat dilihat dengan munculnya beberapa perilaku siswa berupa (1) Menggunakan beberapa alat indera untuk menyelidiki materi materi, (2) Mengajukan pertanyaan tentang objek dan peristiwa, (3) Memerlihatkan minat pada hasil percobaan. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, kebebasan anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya.³⁶

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan

³⁴ *Ibid*, 169.

³⁵ Achmad Ryan Fauzi, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Universitas Negeri Malang* Vol. 2 No. 2 (2017), 30.

³⁶ Mustari, *Nilai Karakter Reflektif Untuk Pendidikan*, 90.

kelompoknya. Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan.³⁷

Rasa kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemiliknya. Untuk satu tujuan yang sama, bangsa Indonesia membentuk lagu, bendera, dan lambang. Lagu diiringi dengan alunan musik yang indah sehingga lahirlah berbagai rasa. Untuk bendera dan lambang dibuat bentuk serta warna yang menjadi cermin budaya bangsa sehingga menimbulkan pembelaan yang besar dari pemiliknya.³⁸

Secara praktis, ada 3 langkah untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pertama, mempertinggi tingkat pendidikan sehingga mampu menyaring informasi terhadap kebudayaan asing. Kedua, mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang budaya dunia agar lebih arif dalam menerima informasi. Ketiga, mempertebal iman dan pengalaman agama.³⁹ Dari definisi diatas semangat kebangsaan merupakan bentuk sikap yang mengedepankan kepentingan bersama dari pada individu maupun golongan dalam diri warga negara.

k. Cinta Tahan Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak

³⁷ Naim, *Character Building*, 173.

³⁸ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Pendidikan Karakter FBS Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 2 (2012), 324.

³⁹ Naim, *Character Building*, 173.

terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.⁴⁰

Sikap cinta tanah air tiap individu dapat tecermin melalui perilaku kehidupannya sehari-hari. Anak-anak diwajibkan untuk menempuh pendidikan, karena melalui pendidikan peserta didik dikenalkan dan diajarkan untuk mengenal dan mencintai Negeranya Indonesia. Cinta tanah air sama halnya cinta dengan lingkungan dimana kita tinggal. Ciri-ciri menjadi karakter cinta tanah air diantaranya yaitu menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional; bersedia menggunakan produk dalam negeri; menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia; hafal lagu-lagu kebangsaan; memilih berwisata dalam negeri.⁴¹ Perilaku atau sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan negara, mencintai lingkungan hidup, mengenang jasa-jasa pahlawan, dan mengenal wilayah tanah air.

1. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya. Jangan sampai anak-anak menjadi generasi yang hanya menyukai produk dan tidak menghargai proses. Menghargai prestasi merupakan bagian dari menghargai proses.⁴²

Setiap orang kehidupannya selalu digunakan dalam kebaikan akan mendapat balasan yang baik pula. Sebagai orang tua kita perlu memberikan

⁴⁰ *Ibid*, 178

⁴¹ Nur Tri Atika, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Universitas PGRI Semarang* Vol. 24 (2019), 108.

⁴² *Ibid*, 178-179.

pemahaman dengan baik kepada anak sejak dini agar mereka selalu berlomba untuk berbuat kebaikan. Misalnya dengan rajin salat, belajar, atau saling tolong menolong, agar manusia tersebut memperoleh kedudukan yang baik dari sisi manusia maupun dalam pandangan Tuhan Yang Maha Esa. Setiap langkah kecil pencapaian siswa dihasilkan melalui proses yang terkadang tidak mudah, dengan begitu, siswa akan terlatih untuk melalui proses sehingga pencapaian yang siswa peroleh memiliki makna yang mendalam.⁴³

Dari uraian diatas, menghargai proses merupakan sikap kecintaan pada proses dan menjunjung tinggi proses dalam rangka menuju pencapaian, serta menghormati prestasi yang dicapai oleh orang lain.

m. Bersahabat

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam pembangunan karakter, bersahabat harus mendapatkan perhatian yang serius. Jangan sampai anak-anak tumbuh menjadi manusia arogan, sok dan tidak menghargai yang lainnya. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain secara tulus. Memang, tidak mungkin semua relasi dibangun berdasarkan ketulusan, tetapi dalam kehidupan ini, relasi berbasis ketulusan menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan.⁴⁴

Salah satu keterampilan berbahasa berbicara. Berbicara adalah kemampuan untuk mengatakan suara artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengekspresikan, atau mengirimkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Untuk siswa sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena keterampilan berbicara telah dimiliki oleh setiap orang yang sangat membutuhkan dalam komunikasi, baik untuk

⁴³ Juanda, "Revitalisasi Nilai Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Universitas Negeri Makassar* Vol. 5, No. 2 (2018), 14.

⁴⁴ Naim, *Character Building*, 183.

satu cara dalam karakter maupun timbal balik atau keduanya. Dengan keterampilan berbicara yang dimiliki maka siswa dapat menyampaikan pesan sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan semua orang, juga dengan guru, dengan teman sebaya dan masyarakat pada umumnya.⁴⁵

n. Cinta Damai

Permusuhan lebih cepat berkembang karena isu-isu yang melibatkan suara. Penyimpangan informasi yang disebabkan salah dengar atau salah arti menghasilkan kesimpulan dan reaksi berbeda. Kesalahan yang seperti itulah pemicu pertikaian antarsesama. Budaya damai harus terus ditumbuhkembangkan di berbagai aspek kehidupan. Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini semakin banyak ditemukan.

Bagi negara Indonesia yang memiliki masyarakat yang pluralistik serta dominasi wilayahnya yang berupa kepulauan, potensi konflik sangat dimungkinkan terjadi, baik pada internal masyarakat maupun konflik yang terjadi dengan negara-negara lain terutama hal-hal yang berkaitan dengan batas-batas wilayah negara. Sebagaimana fenomena yang terjadi dalam catatan sejarah bangsa Indonesia, catatan kekerasan dan konflik semakin meningkat. Konflik sosio-kultur yang terjadi antara warga Dayak dan Madura di Sampit, Kalimantan Tengah yang berkembang menjadi konflik antar etnis.⁴⁶ Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistemis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.⁴⁷

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sekolah yang damai

⁴⁵ Atie Hidayati, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Universitas Negeri Jakarta* Vol. V No. 2 (2018), 85.

⁴⁶ Moh Toriqul Chaer, "Islam dan Pendidikan Cinta Damai," *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* Vol. 2, No. 1 (2016), 76.

⁴⁷ Naim, *Character Building*, 190.

adalah sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dan kebersamaan. Dengan dikembangkannya nilai cinta damai tersebut maka akan tercipta kenyamanan dalam belajar, jaminan akan keamanan dalam beraktivitas di sekolah.⁴⁸

o. Gemar Membaca

Manusia berkarakter adalah yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Melalui membaca, karakter seseorang akan semakin arif karena merasa bahwa pengetahuannya selalu kurang. Selalu ada banyak hal yang belum dikuasai sehingga tidak menjadikan dirinya orang sombong.⁴⁹ Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Tradisi membaca memang seyogyanya dibangun sejak dini. Memang, bukan hal mustahil tradisi membaca ini tumbuh justru ketika orang menginjak usia dewasa atau bahkan tua. Semuanya itu diperbolehkan dan tetap memberikan manfaat positif. Meskipun demikian, membaca yang telah dipupuk sejak usia dini jelas akan memberikan manfaat yang jauh lebih besar terhadap kehidupan seseorang.⁵⁰ Membaca merupakan suatu kegiatan ilmiah yang khas. Melalui kegiatan membaca, maka akan membuka pikiran kita untuk dapat melihat cakrawala ilmu pengetahuan yang luas dan semakin berkembang. Beberapa diantara manfaat membaca adalah (1) Menambah kosa kata pada anak, (2) Meningkatkan kemampuan pemahaman, (3) Menentukan pola pikir anak, (4)

⁴⁸ Septri Wahyuningrum, "Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan," *Universitas Negeri Surakarta* Vol .5 No. 1 (2017), 1082.

⁴⁹ Naim, *Character Building*, 191.

⁵⁰ *Ibid*, 193.

Meningkatkan daya imajinasi dan kreasi anak, (5) Melatih kemampuan berkomunikasi.⁵¹

Karya sastra harus diperkenalkan kepada anak mulai usia dini. Hal ini bertujuan supaya kecakapan literasi berkembang supaya kebiasaan berimajinasi dan berkreasi tercipta. Kemampuan tersebut tidak mungkin muncul tanpa usaha sadar dan terstruktur. Usaha yang sadar dan direncanakan secara matang itu dapat dilakukan melalui pendidikan yang lebih menitik beratkan pada potensi alamiah yang ada pada peserta didik khususnya minat dan bakat dalam bidang sastra.⁵²

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Pada penelitian ini penulis menjabarkan tentang pentingnya karakter gemar membaca dengan harapan pembaca memahami pentingnya literasi dalam karakter individu.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungannya. Sebab, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Selain tidak logis, sikap egois semacam ini juga membawa implikasi kurang baik bagi tatanan sosial. Masalah lingkungan alam tidak dapat dianggap ringan atau bahkan dibiarkan begitu saja. Apabila kerusakan lingkungan tidak dicegah dan ditanggulangi, maka kerusakan tersebut akan semakin parah dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

⁵¹ Puput Purwita Sari, "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca," *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* Vol. 7 No. 2 (2018), 211-212.

⁵² Juanda, "Revitalisasi Nilai Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.", 12.

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.⁵³ Karakter peduli terhadap lingkungan yang sudah tertanam sejak usia dini tidak akan mudah luntur ketika dia beranjak dewasa. Bahkan dengan pendidikan yang benar, karakter tersebut akan semakin tumbuh dengan kuat. Dia pasti akan lebih peduli terhadap keberadaan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, tanah, dan udara di sekitarnya sebagai suatu ekosistem yang saling berhubungan dan harus dilindungi.⁵⁴

q. Peduli Sosial

Kepribadian anak setelah dewasa tidak bisa lepas dari bagaimana pola pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak di usia dini. Dengan mengarahkannya semenjak usia dini, kemungkinan besar anak menjadi pribadi yang diharapkan oleh orang tua menjadi lebih besar, dan tentunya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang sebaik-baiknya bahkan lebih dari orang tuanya.⁵⁵

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain.⁵⁶

⁵³ Naim, *Character Building*, 200.

⁵⁴ A. Jayawardana, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis," *IKIP PGRI Jember* Vol. 2 (2016), 56.

⁵⁵ Retno Listyari, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 7.

⁵⁶ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 170.

Di dalam kepedulian sosial, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial ini dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya. Sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah.⁵⁷

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁸ Kita adalah orang yang bertanggung jawab terhadap hidup kita. Maka, kita pun harus belajar untuk menerima tanggung jawab total terhadap diri kita sendiri. Jika kita tidak dapat mengatur diri kita sendiri, berarti kita memberikan pada orang lain untuk mengontrol diri kita. Kebiasaan itu lebih kuat dari pada kesadaran. Setelah kita sendiri bisa dan biasa bertanggung jawab atas diri sendiri, kita tinggal membiasakan diri untuk bertanggung jawab kepada pihak-pihak lain diluar diri kita.⁵⁹

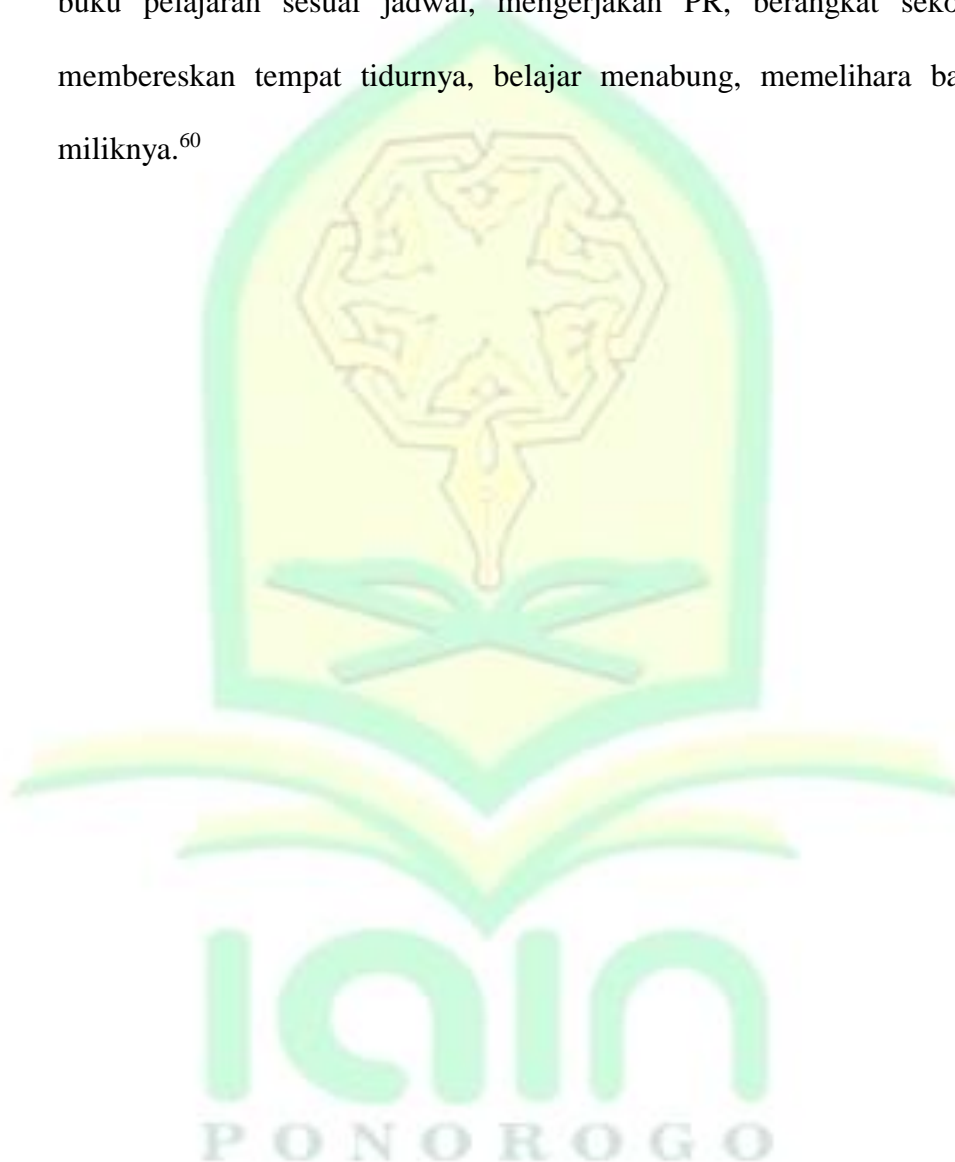
Orang tua memperkaya pengalaman anak dengan sesering mungkin memberi kepercayaan melaksanakan suatu tugas. Anak belajar mengatasi situasi

⁵⁷ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IAIN Pekalongan* Vol. 1 No. 1 (2017), 48-50.

⁵⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 76.

⁵⁹ Mustari, *Nilai Karakter Reflektif Untuk Pendidikan*, 25.

yang mereka hadapi dengan penuh tanggung jawab. Latihan mulai dari tugas-tugas sederhana yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Misalnya: membereskan mainan selesai bermain, makan sendiri, mandi sendiri, membuka dan mengenakan pakaian/celana/sepatu sendiri, melatih anak buang air kecil atau air besar di kamar mandi (Toilet Training), menyimpan barang-barang miliknya, mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, mengerjakan PR, berangkat sekolah sendiri, membereskan tempat tidurnya, belajar menabung, memelihara barang-barang miliknya.⁶⁰



⁶⁰ Elfi Yuliani Rohmah, "Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajaran," *STAIN Ponorogo* Vol. 3 No.1 (2016), 48.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Sekilas Tentang Film *Cars* Produksi *Pixar Animation Studios*

1. Profil *Pixar Animation Studios*

Pixar Animation Studios atau *Pixar* adalah sebuah studio animasi komputer Amerika Serikat yang berpusat di Emeryville, California. Studio ini terkenal karena CGI-film animasi yang dibuat dengan PhotoRealistic *RenderMan*, implementasi sendiri dari industri *RenderMan* image-rendering antar muka pemrograman aplikasi yang digunakan untuk menghasilkan gambar berkualitas tinggi. *Pixar* dimulai pada tahun 1979 sebagai *Graphics Grup*, bagian dari divisi komputer *Lucas film* sebelumnya keluar sebagai sebuah perusahaan pada tahun 1986 yang dibiayai oleh *Apple Inc.* bersama salah seorang pendiri Steve Jobs, yang menjadi pemegang saham mayoritas. *The Walt Disney Company* membeli *Pixar* pada tahun 2006 pada dengan 7.4 miliar Dolar, transaksi yang dilakukan pemegang saham terbesar Jobs Disney.

Studio ini telah menerima 27 *Academy Award*, tujuh *Penghargaan Golden Globe*, dan delapan *Penghargaan Grammy*, di antara banyak penghargaan lainnya dan ucapan terimakasih. Sejak peresmian penghargaan pada tahun 2001, sebagian besar film *Pixar* telah dinominasikan untuk Film Animasi Terbaik, dengan delapan kemenangan: *Finding Nemo*, *The Incredibles*, *Ratatouille*, *WALL-E*, *Up*, *Toy Story 3*, *Brave* dan *Inside Out* (bersama *Monsters, Inc.* dan *Cars* hanya dua saja yang dinominasikan untuk penghargaan). *Up* dan *Toy Story 3* adalah film animasi kedua dan ketiga yang akan dinominasikan untuk Film Terbaik (yang diawali dengan *Beauty and the Beast*). Pada 6 September 2009, pelaksana John Lasseter, Brad Bird, Pete Docter, Andrew Stanton, dan Lee Unkrich menyampaikan *Golden Lion* untuk *Lifetime Achievement* oleh

Biennale Festival Film Venice. Penghargaan ini disampaikan oleh pendiri *Lucas* film, George Lucas.¹

2. Tokoh- Tokoh dalam Film *Cars*

Tokoh-tokoh dan pengisi suara dalam film *Cars*:²

a. Lightning McQueen

Lightning McQueen adalah mobil balap jagoan rookie, siap menjadi mobil termuda yang pernah memenangkan Kejuaraan *Piston Cup*. Ia disuarakan oleh Owen Wilson. Dia hanya memiliki dua hal dalam pikirannya: menang dan keuntungan yang menyertainya. Ketika dia secara tidak sengaja tersesat di kota *Radiator Springs*, dia bertemu dengan sekelompok teman baru yang menantangnya untuk mempertimbangkan kembali mobil yang dia inginkan.

b. Mater

Mater adalah truk derek anak laki-laki yang baik dengan hati yang besar dan tawa yang menyenangkan untuk dicocokkan. Pengisi suaranya Paul Newman. Meskipun sedikit berkarat, dia memiliki tali tercepat di Carburetor County dan selalu yang pertama mengulurkan tangan membantu. Dia pria termanis, paling setia di kota dan yang pertama berteman dengan pendatang baru Lightning McQueen.

c. Sally

Sally adalah Porsche 911 2002 cantik dari California yang bosan hidup di jalur cepat dan memulai awal baru di kota kecil *Radiator Springs*. Menarik, cerdas, dan jenaka, dia adalah pengacara kota dan mobil yang paling berdedikasi untuk suatu hari membuat *Radiator Springs* "kembali ke peta".

¹ (Online) "Pixar_Animation_Studios", dalam <https://www.wikiwand.com/id/> diakses pada tanggal 26 Februari 2021. Pukul. 09.07 wib.

² (Online) dalam <https://www.pixar.com/feature-films/cars>, diakses pada 1 Maret 2021, pukul. 07.00 wib.

d. Doc Hudson

Doc Hudson adalah Hudson Hornet tahun 1951, seorang dokter desa yang pendiam dengan masa lalu yang misterius. Landasan *Radiator Springs*, Doc menjalankan klinik medis lokal dan bertindak sebagai hakim kota. Ketika Lightning McQueen melewati kota, mesin pesaing lama Doc bangkit sekali lagi.

e. Luigi & Guido

Luigi adalah Fiat 500 tahun 1959 yang menjalankan toko ban lokal, *Luigi's Casa Della Tyres*. Luigi yang berhati besar, suka berteman, dan bersemangat dibantu oleh Guido, sebuah forklift kecil Italia, dan bersama-sama mereka melayani lebih dari satu set roda baru untuk pelanggan. Energi positif dan antusiasme mereka memiliki cara alami untuk menular ke siapa pun yang melewati pintu toko mereka.

f. Fillmore

Fillmore adalah hippie penduduk VW Bus dan *Radiator Springs* tahun 1960. Seorang yang percaya pada individualitas dan semua hal yang alami, dia menyeduh bahan bakar organiknya sendiri dan menyebarkan banyak manfaatnya.

g. Sheriff

Sheriff adalah mobil Penjelajah Polisi Merkuri tahun 1949. Sebagai penjaga perdamaian penduduk *Radiator Springs*, dia melakukan pekerjaannya dengan sangat serius. Antara tugas penegakan hukumnya dan cerita yang dia ceritakan tentang *Mother Road* yang dicintainya, tidak mengherankan jika Sheriff sering ditemukan sedang tidur siang di belakang papan reklame *Radiator Springs*.

h. Sarge

Sarge adalah Jeep Tentara Willys 1942 dan veteran patriotik ke intinya. Dia dengan bangga menerbangkan *Stars and Stripes* dan memulai setiap hari dengan membawakan lagu terbuka yang meriah. Ketika dia tidak menjalankan *Surplus Hut*

Sarge, dia dapat ditemukan dengan tepat sedang merawat halaman di depan garasi *Quonset*-nya menjadi datar yang sempurna.

i. Ramone

Ramone adalah *low-rider Impala* 1959 dan pemilik serta pemilik *Ramone's House of Body Art*, toko cat dan bodi adat setempat. Ramone telah membentuk kebiasaan mengecat ulang dirinya sendiri setiap hari karena dia sudah bertahun-tahun tidak memiliki pelanggan nyata.

j. Flo

Flo adalah mobil pertunjukan tahun 1950-an dan manajer *Flo's V8 Café*, satu-satunya pom bensin yang berjarak bermil-mil. Seorang wanita yang lancang, tanpa basa-basi, Flo melayani semua orang di kota dengan "bahan bakar terbaik di lima puluh negara bagian".

k. Mack

Mack (disuarakan oleh John Ratzenberger) adalah sebuah truk *Mack Super-Liner* tahun 1985 yang memakai plat nomor "RUSTEZ3". Adalah anggota dari tim Rust-eze, yang bertugas untuk mengangkut McQueen dengan menggunakan trailer di setiap balapannya. Mack merupakan rekan tim McQueen yang paling loyal, karena tetap memilih bekerja walaupun seluruh anggota tim yang lain mengundurkan diri sebagai bentuk protes terhadap McQueen. Ia secara tidak sengaja menciptakan banyak kesulitan yang dialami oleh McQueen di sepanjang film.

l. Harv

Harv adalah manajer balap McQueen. Harv tidak pernah muncul dalam film, ia hanya terlihat dua kali ketika berbicara dengan McQueen melalui telepon di truk. Harv disuarakan oleh Jeremy Piven di versi Amerika dan oleh Jeremy Clarkson di versi Inggrisnya.

m. Strip "*The King*" Weathers

Strip Weathers atau lebih dikenal sebagai *The King*, adalah sebuah mobil balap senior yang disuarakan oleh veteran pembalap *NASCAR*, Richard Petty. Desain mobilnya juga disesuaikan dengan desain mobil Plymouth Superbird tahun 1970, yang didesain khusus untuk Petty, bahkan mobil tersebut memiliki warna dan nomor mobil yang sama, yakni warna biru muda dan nomor 43.

Ia adalah anak emas *Dinoco*, karena telah memenangkan tujuh *Piston Cup* (jumlah yang sama seperti yang telah dimenangkan oleh Petty di *NASCAR*). Ia juga pernah memberitahu Lightning McQueen untuk mengingat pentingnya kerjasama tim, tetapi McQueen tidak mengindahkannya, dan lebih berkonsentrasi untuk merebut kursi pembalap *Dinoco* yang tersisa, setelah pensiunnya *The King*.

n. Lynda Weathers

Lynda Weathers, atau lebih dikenal dengan "Mrs. The King", (disuarakan oleh Lynda Petty, istri dari Richard Petty) adalah sebuah *Chrysler Town & Country* tahun 1974 yang dulunya juga sering dibawa oleh keluarga Petty ke balapan-balapan Richard Petty selama dekade 1970an. Sama dengan Tex, Lynda mengikuti setiap balapan dari ruangan VIP *Dinoco*. Sepanjang film, ia terlihat terus mendukung suaminya.

o. Chick Hicks

Chick Hicks adalah antagonis utama dalam film *Cars*. Dia adalah saingan utama Lightning McQueen selama balapan. Julukannya adalah "*The Runner-Up*", karena dia sepertinya selalu kalah dari *The King*. Dia juga tidak balapan dengan adil.

3. Sinopsis Film *Cars*³

Kisah dalam film *Cars* terjadi di dunia yang dihuni oleh kendaraan yang berkelakuan seperti manusia. Dalam perlombaan terakhir kejuaraan Piala Piston, pembalap veteran yang akan pensiun Strip "The King" Weathers, langganan runner-up yang licik Hicks Chick, dan pembalap baru yang sombong Lightning McQueen berhasil mengakhiri lomba secara bersamaan. Oleh karena itu, perlu diadakan lomba penentuan juara yang dijadwalkan seminggu kemudian di Los Angeles International Speedway.

McQueen sangat bersemangat untuk memulai latihan di California sesegera mungkin sehingga memaksa kendaraan pengangkutnya, Mack, untuk melakukan perjalanan tanpa istirahat sepanjang malam ke California. Tanpa disengaja, McQueen jatuh dari Mack dan tertinggal di tengah jalan raya. McQueen tidak tau arah jalan kemudian tersesat ke sebuah kota bernama *Radiator Springs* dan membuat kekacauan dengan menghancurkan jalanan kota. Akibat kekacauan yang dia buat, ia dihukum untuk memperbaiki jalanan yang dirusak. McQueen awalnya mencoba untuk secepat mungkin menyelesaikan tugasnya. Meskipun demikian, jalan yang diperbaikinya justru menjadi berantakan dan bergelombang sehingga dipaksa untuk mulai dari awal lagi.

Saat hari-hari berlalu, dia berteman dengan banyak warga kota dan belajar dari masa lalu mereka. *Radiator Springs* pernah menjadi tempat singgah populer sepanjang Route 66, tetapi dengan pembangunan jalan antarnegara I-40 di dekatnya yang memungkinkan orang untuk menggunakan jalan pintas, *Radiator Springs* secara efektif terhapus dari peta, menyebabkan banyak perusahaan dan warga meninggalkannya.

³ (Online) dalam <https://www.pixar.com/synopsis-films/cars>, diakses pada 2 April 2021, pukul. 15.00 wib.

Terhibur oleh teman-teman barunya dan perjalanan keliling pedesaan dengan Sally, McQueen jadi termotivasi dan berhasil menyelesaikan tugas perbaikan jalan. Ia juga menambahkan satu hari ekstra di kota tersebut untuk mengunjungi toko-toko lokal guna melengkapi diri dengan ban dan peralatan baru. Malam itu, Mack dan media massa menemukan McQueen di kota tersebut, setelah diberitahu oleh Doc tentang keberadaannya. McQueen sesungguhnya enggan pergi ke California, tetapi keadaan memaksanya. Sally kecewa pada Doc karena hanya memikirkan dirinya sendiri dan warga kota lainnya sedih melihat McQueen pergi, seperti McQueen yang juga sedih meninggalkan mereka.

Saat perlombaan penentuan dimulai, pikiran McQueen's masih terhanyut oleh kenangannya di *Radiator Springs* sehingga ia kurang baik dalam pertandingan balap. Namun, dia terkejut ketika mengetahui bahwa teman-teman barunya dari *Radiator Springs* telah datang bersama-sama dan menjadi kru pit-nya bersama dengan Mack. Sementara, Doc yang kembali mengenakan tampilan pembalapnya pada masa lalu menjabat sebagai kepala kru baru McQueen. Tersentuh dengan kehadiran mereka dan mengingat trik-trik yang mereka ajarkan (seperti mengemudi mundur dari Mater dan kemampuan berjalan menggelosor di tanah yang diajarkan Doc), McQueen mampu mengatasi taktik kotor Hicks Chick dan mampu memimpin perlombaan.

Pada putaran akhir, Chick, muak berada di tempat kedua, sengaja menyeruduk The King, membuatnya keluar dari jalur dan berjumpalitan dalam kecelakaan yang mengerikan dan mengagetkan orang banyak. McQueen, yang melihat kecelakaan The King, berhenti hanya beberapa senti dari garis finish dan membiarkan Chick menjadi juara. McQueen teringat akan kecelakaan yang dialami Doc yang membuatnya berhenti sebagai pembalap, maka ia mundur kembali untuk membantu mendorong The King melintasi garis finish sehingga dapat menyelesaikan lomba terakhirnya dan pensiun dengan lebih bermartabat. Adapun Chick, kemenangannya malah dicemooh

akibat serudukan yang sengaja ia lakukan pada The King. Gelar juara dan piala Piston yang diraihinya menjadi tak berarti.

B. Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Film *Cars* Produksi *Pixar Animation Studios*

Dalam film *Cars* banyak terkandung pesan positif yang bermanfaat dan dapat dijadikan contoh oleh anak-anak. Melalui cerita dan perilaku tokoh-tokoh yang ada dalam film *Cars*, anak-anak diharapkan dapat mengambil dan menerapkan pesan-pesan positif yang ada di film tersebut dalam kehidupannya. Adapun nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam film *Cars* adalah saling menghormati, tanggung jawab, mengembangkan potensi, etos kerja, menghargai diri sendiri, menumbuhkan cinta dan kasih sayang, dan keterbukaan. Nilai-nilai budi pekerti tersebut akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

1. Saling Menghormati

Saling menghormati adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku. Perkataan yang keluar dari mulut dan perilaku yang anak kerjakan menentukan bagaimana respon yang akan anak peroleh. Sikap menghormati akan memancing sikap positif dari orang atau kelompok yang diajak berinteraksi. Sebagaimana yang dilakukan McQueen terhadap kru pitnya. Ia menyombongkan diri dengan mengatakan biasa bekerja sendiri sehingga membuat seluruh kru nya marah dan meninggalkan McQueen sendirian. Kesombongan yang dia ucapkan membuatnya ditinggalkan oleh rekan-rekan kru. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- Kori Turbowitz : “Kami berada di *Victory Land* (garis kemenangan) sedang menunggu hasilnya! McQueen tindakanmu tadi sangat berbahaya tidak mau mengganti ban.”
- Chuck : “Katakana alasanmu!”
- Kori Turbowitz : “Apakah kau akan meminta maaf karena tidak mendengarkan arahan mekanikmu?”
- McQueen : “Oh Kori yang aku harus pentingkan adalah balapannya bukan kemenangannya. Maksudku mengikuti balapan dengan sepenuh hati. Bukankah memang di situ kesenangannya? Aku ingin memberi ketegangan pada

teman-temanku. Apakah aku harus menyesal karena tidak memiliki tim mekanik? Kurasa tidak karena aku adalah orang yang biasa bekerja sendiri.”

Chuck : “Oh ya ya baiklah.”

Chuck menunjukkan wajah yang cemberut, marah sambil mengganti ban McQueen yang sudah rusak di akhir balapan.

Kori Turbowitz : “Itulah tadi si pemberani lightning McQueen.”

McQueen : “Chuck apa yang kau lakukan? Kau menghalangi kamera! Semua orang ingin melihat kilatannya.”

Chuck : “Apa! Cukup! Ayo teman-teman.”

McQueen : “Whoa. Tim! Mau kemana kalian?”

Chuck : “Kami berhenti Tuan Narsis!”

Penghormatan merupakan hal yang penting dalam membangun hubungan yang baik. Terhadap orang yang lebih dewasa sikap menghormati sangat ditonjolkan dalam kehidupan masyarakat. Contohnya, sikap membungkukkan badan ketika anak berjalan di depan orang tua. Dalam diri anak harus ditanamkan rasa menghormati kepada orang dewasa, sikap hormat tersebut untuk menghargai usia, ilmu, kedudukan, dan pengalaman yang telah diperoleh orang yang lebih dewasa dari anak. Lightning McQueen memperlakukan Doc Hudson dengan kurang menghormati ketika ia di tantang Doc untuk melakukan balapan. McQueen memandang bahwa fisik Doc sudah tua tidak akan mampu untuk berlari kencang dan tidak sebanding dengannya. Namun, ia melupakan bahwa pengalaman yang Doc peroleh sudah lebih banyak dibanding dia. Pada saat balapan terbukti, McQueen tidak mampu menyelesaikan balapan hingga menyentuh garis akhir, sehingga ia kalah dari Doc Hudson. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

McQueen : “Dok bilang jika aku sudah menyelesaikannya, aku boleh pergi, itu perjanjiannya!”

Doc Hudson : “Perjanjiannya adalah kau harus memperbaiki jalannya bukan membuatnya semakin parah. Sekarang kau ulangi lagi!”

McQueen : “Hai dengar kakek aku bukan sebuah bulldoser aku adalah mobil balap!”

Doc Hudson : “Oh benarkah kalau begitu bagaimana jika kita melakukan sedikit balapan kecil. Kau dan aku.”

Sally : “Apa?”

McQueen : “Kau dan aku, apakah kau bercanda?”

- Doc Hudson : “Jika kau menang kau boleh pergi dan aku yang akan memperbaiki jalannya. Jika aku yang menang kau bereskan jalanku.”
- Sally : “Doc, apa maksudmu?”
- McQueen : “Aku tidak bermaksud kasar, paling kau hanya bisa lari 60 kilo meter per jam apakah perlu menghabiskan 3,5 tahun?”
- Doc Hudson : “Aku sudah memberi tahu bukannya kau tidak perlu khawatir.”
- McQueen : “Kau tahu apa benda tua? Itu ide yang bagus. Ayo balapan!”

Dari dua kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa McQueen adalah seorang pembalap yang hebat, cerdas, dan pemberani, namun dia memiliki watak sombong. Kesombongan itu membuatnya tidak menghormati orang-orang di sekitarnya. Buah dari sikap tidak hormat McQueen adalah kekalahan dan di tinggalkan teman-temannya.

Dari pemaparan data di atas, nilai budi pekerti yang bisa kita ambil adalah menghormati orang lain merupakan sikap yang dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain. Ketika seseorang merasa dihormati, ia akan balik menghormati kita.

2. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab diberikan kepada orang yang dianggap mampu untuk melakukan sebuah tugas, akan tetapi tugas diberikan sebab hukuman atas perbuatan buruk yang dilakukan. Sebagaimana yang dilakukan McQueen, ia merusak jalan protokol di kota *Radiator Springs*. Setelah dilakukan persidangan, akhirnya McQueen mendapat hukuman untuk memperbaiki jalanan kota dengan menarik alat aspal yang di juluki “Bessie”. Ternyata McQueen memiliki maksud untuk tidak melakukan tugas (hukuman) yang harus dikerjakan dengan berlari keluar kota. Tidak disangka Sheriff telah mengantisipasi apabila McQueen akan melarikan diri, Sheriff telah menguras bahan bakar McQueen sehingga

ia tidak bisa pergi jauh dari kota dan dengan terpaksa mengerjakan tugasnya. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- Sheriff : “Di sini aku memberimu hukuman sebagai pelayan masyarakat. Kau akan membereskan jalan ini di bawah pengawasan ku.”
- McQueen : “Apa tempat ini sudah gila!”
- Mater : “Aku tahu pasti saat ini sangat sulit bagimu, tapi kau berhutang padaku 32.000 dolar untuk denda itu.”
- Sheriff : “Kami akan segera memasangmu pada Bessie kemudian kau akan menariknya dengan lembut.”
- McQueen : “Kau pasti bercanda!”
- Sheriff : “Kau harus memulai dari sana, dan berakhir di jalan itu.”
- Mater : “Ya ampun!”
- Sheriff : “Ikatkan dia Mater!”
- Mater : “Baiklah!”
- Mater melepaskan pengikat ban yang menghambat McQueen untuk lari, setelah pengikat terlepas McQueen dengan cepat melaju meninggalkan kota.
- McQueen : “Bebas!”
- Mater : “Mungkin seharusnya aku mengikatnya terlebih dulu pada Bessie, baru kemudian melepas ikatannya.”
- Setelah berlari cukup jauh McQueen sampai di perbatasan kota *Radiator Springs* dan tiba-tiba mesinnya kehabisan bahan bakar.
- McQueen : “Tidak, tidak, tidak. Bahan bakarku habis? Bagaimana mungkin aku kehabisan bahan bakar?”
- Sheriff : “Nak, kami tidak sebodoh yang kau pikirkan.”
- McQueen : “Ta ... tapi bagaimana kalian?”
- Sally : “Kami telah menyedot bahan bakarmu ketika kau pingsan.”

Setelah beberapa hari, McQueen berteman dengan penduduk *Radiator Springs* perilakunya mengalami banyak perubahan, pengalaman luar biasa yang dia dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Tanggung jawab untuk memperbaiki jalan telah dia selesaikan dengan baik. Perbaikan jalan yang dia lakukan, menjadikan McQueen disayangi dan dicintai penduduk kota. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- Mater : “Dia selesai? Dia pasti menyelesaikannya ketika kita sedang tidur.”
- Doc Hudson : “Jalan yang bagus.”
- Penduduk kota berkumpul di titik akhir perbaikan jalan.
- Flo : “Dia sudah pergi?”
- Sheriff : “Mungkin dia tidak ingin merindukan tempat ini lagi.”
- Ramone : “Oh ... kau menangis ya kawan?”
- Sheriff : “Tidak, aku senang! Aku sudah tidak perlu lagi menjaga dia setiap hari! Aku senang dia pergi!”

Red berlari ke rumahnya sambil menangis meninggalkan teman-teman yang sedih mengira McQueen telah pergi dari kota. McQueen tiba-tiba datang menghampiri Mater.

McQueen : “Ada apa dengan red?”

Mater : “Dia sedih karena kau meninggalkan kota ini, dan lebih memilih ke kejuaraan piston itu yang selama ini selalu kau impikan untuk mendapat sponsor yang besar dan helikopter yang kau bicarakan itu. (setelah beberapa saat) Tunggu dulu aku tahu kau tidak akan meninggalkanku sebelum berpamitan.”

Dari dua kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa McQueen pada awalnya adalah seseorang yang egois, dan tidak mau bertanggung jawab. Setelah beberapa hari dia menjalani kehidupan bersama penduduk kota *Radiator Springs*, dia menjadi lebih bertanggung jawab.

Dari pemaparan data di atas, nilai budi pekerti yang bisa di ambil adalah tanggung jawab, yaitu sikap melakukan tugas, meskipun terkadang harus dipaksa dan merasa dipaksa, tanggung jawab yang dikerjakan akan membuat kita dipercaya dan dicintai banyak orang.

3. Mengembangkan Potensi Diri

Mengembangkan potensi diri adalah sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat, dan potensi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya. Potensi diri masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan yang dimaksud membuat individu sebagai makhluk yang unik. Keunikan potensi diri perlu dikenali serta dikembangkan agar menjadi ciri khas yang menonjolkan kita di antara individu yang lain. Potensi diri penduduk *Radiator Springs* sangat bermacam-macam. Di antaranya ada Mater truk derek, Sally dia adalah pengacara kota, Doc Hudson seorang dokter, Luigi & Guido toko ban. Adapula Fillmore dengan bahan bakar organiknya, Flo manajer *Flo's V8 Café*, satu-satunya pom bensin. Potensi penduduk kota secara berkelanjutan terus dikembangkan, meskipun kota *Radiator Springs* lama tidak ada pengunjung yang datang. Hal ini

dibuktikan saat ada pengunjung yang datang mereka sudah siap. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

Flo : “Apa benar yang kulihat?”
Sally : “Pelanggan pelanggan pelanggan! Baiklah semuanya. sudah lama sekali, masih ingat apa yang kita latih.”
Sambil berlari menyambut pelanggan yang akan memasuki kota
Sally : “Pastikan tokomu tulisannya ‘Dibuka, Silakan masuk, Tanda keluar’. Kalian semua tahu apa yang harus kalian lakukan. Baiklah jangan ada yang panik!”
Sally menyambut pelanggan dengan baik, namun tidak mendapat perhatian dari pelanggan tersebut
Fillmore : “Yang paling kau butuhkan adalah bahan bakar organik.”
Pelanggan 1 : “Tidak, minuman itu tidak cocok dengan tangkiku.”
Pelanggan 2 : “Kami hanya ingin mencari negara bagian.”
Sarge dan Sally menawarkan perlengkapan dan motelnya yang dilengkapi peta, namun pelanggan tetap tidak memperhatikan, begitu pula dengan Flo, dan Luigi tidak mendapat perhatian.

Dari kutipan dialog diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk kota *Radiator Springs* tetap melatih dan mengembangkan potensi diri, dibuktikan dengan persiapan yang matang ketika ada pelanggan yang datang.

Dari pemaparan data di atas, nilai budi pekerti yang bisa kita ambil adalah mengembangkan potensi diri, potensi-potensi dalam diri kita harus diolah dan dikembangkan dengan baik, agar menjadi ciri khas, kemampuan yang menjadi nilai lebih kita dibandingkan orang lain.

4. Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar

Etos kerja dan belajar adalah sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar. Setiap hari kita memiliki tugas dan kewajiban yang dilakukan. Setiap aktivitas memiliki tujuan yang harus dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan, terdapat tantangan yang harus dilalui, kegigihan dalam menghadapi tantangan adalah salah satu bentuk semangat etos kerja. Hal ini seperti yang dilakukan McQueen dalam menjalankan tugasnya mengaspal jalan kota. Ketika mengaspal jalan ia bersungguh-sungguh mengerjakan tugas hingga larut malam. Keesokan paginya,

McQueen berlatih dalam lintasan balap yang sebelumnya ia gagal dalam tantangan itu.

Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- Mater : “Hei, lihat jalan ini telah rapi, si Lightning McQueen itu telah berhasil!”
- Sally : “Iya! Uh, menakjubkan!”
- Penduduk kota senang dan berkumpul di jalanan baru kota
- Sally : “Doc. Lihat ini!. Seharusnya dari awal kita sudah melemparnya ke kaktus saja ya?”
- Doc Hudson : “Semua ini masih belum selesai masih banyak yang harus dia kerjakan.”
- Sally berlari menuju kerumunan penduduk
- Doc Hudson : “Hah, anak itu benar-benar telah berhasil menyelesaikan tugasnya. Sekarang di mana dia?”
- Adegan McQueen berlatih balap di lintasan tanah
- Doc Hudson : “Sheriff, apakah dia mencoba melarikan diri lagi?”
- Sheriff : “Tidak, tidak. Tengah malam kemarin dia kehabisan aspalnya, kemudian dia menyuruhku untuk berjaga-jaga di sini. Saat ini dia sedang mencoba tikungan itu.”
- McQueen : “Tidak, tidak, tidak, oh hebat! Biasanya aku selalu tepat di setiap tikungan yang kulewati.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Lightning McQueen memiliki semangat etos kerja dan belajar. Hal ini dibuktikan dengan McQueen menyelesaikan tugasnya untuk mengaspal jalan kota *Radiator Springs*. Kemudian, McQueen juga belajar untuk menyelesaikan tantangan berbelok di lintasan tanah.

Dari pemaparan data di atas, nilai budi pekerti yang bisa kita ambil adalah mengembangkan semangat etos kerja dan belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun di manapun bisa. Setiap tantangan dalam aktivitas sehari-hari menghendaki kita belajar untuk menyelesaikan tugas mudah maupun sulit, menjadikan kita pribadi yang lebih baik dan terampil.

5. Memiliki Rasa Menghargai Diri

Memiliki rasa menghargai diri merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya. Penghargaan diri memiliki maksud memandang

penting diri kita sendiri, karena menganggap bahwa diri kita memiliki kualitas yang baik. Kekurangan yang kita miliki bukanlah hambatan bagi kelebihan kita. Jangan menjadikan kekurangan dan kegagalan sebagai alasan bagi kita untuk tidak menampilkan kelebihan yang kita miliki. Kegagalan yang dialami Doc membuat dia murung dan memilih untuk melarikan diri ke kota *Radiator Springs*. Ketika McQueen mengetahui bahwa Doc adalah seorang pembalap terkenal yang menjuarai piala piston tiga kali membuat McQueen terkejut dan meminta Doc untuk melatihnya. Doc memilih menolak tegas permintaan tersebut dan menganggap piala tersebut tidak berarti apa-apa. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

McQueen : “Ya Tuhan! Tiga piala piston.”
Doc Hudson : “Sudah ada tandanya dilarang masuk.”
McQueen : “Kau punya tiga piala piston. Bagaimana bisa!”
Doc Hudson : “Aku tahunya kau tidak bisa jalan yang benar. Ternyata kau tidak bisa baca juga.”
McQueen : “Kau Hudson hornet!”
Doc Hudson : “Tunggulah di tempatnya flo seperti yang ku bilang.”
McQueen : “Tentu saja aku tidak bisa percaya. Aku belum pernah melihat ini sebelumnya. Kau adalah Hudson hornet yang terkenal! Kau pemegang catatan kemenangan terbanyak selama satu musim, oh kita harus bicara. Tolong ajarkan aku caranya!”
Doc Hudson : “Akan ku pikirkan.”
McQueen : “Kau menang sebanyak tiga kali, lihat piala piala itu!”
Doc Hudson : “Itu menurutmu! Yang aku lihat hanya mangkuk-mangkuk kosong.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Doc Hudson tidak memiliki rasa menghargai diri sendiri. Dibuktikan dengan perkataannya yang menganggap tiga piala perlombaan tersebut sebagai mangkuk-mangkuk kosong.

Dari pemaparan data di atas, nilai budi pekerti yang bisa kita ambil adalah mengembangkan rasa menghargai diri sendiri. Kegagalan yang terjadi di masa lalu jangan menjadi alasan untuk menutupi kemampuan dan kelebihan yang kita miliki. Setiap orang pasti memiliki titik terendah, orang hebat bukan orang yang mencapai

puncak tertinggi. Orang hebat adalah orang yang mampu melalui titik terendah untuk melesat menuju puncak impian.

6. Menumbuhkan Cinta dan Kasih Sayang

Menumbuhkan cinta dan kasih sayang adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi. Kasih sayang bisa menumbuhkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam hidup. Kasih sayang bukan adalah perasaan yang bisa terbentuk tidak hanya satu individu dengan individu yang lain, tapi juga antara satu individu dengan kelompok.

Cinta dan kasih sayang diperoleh pertama kali dari keluarga kita. Rumah yang penuh kasih sayang dapat terbentuk dengan mengajarkan pada anak untuk meluangkan akhir pekan bersama. Makan malam dengan keluarga dan saling membantu menjadikan anak paham pentingnya kebersamaan dalam keluarga. Keluarga yang mampu menunjukkan kasih sayang akan menumbuhkan rasa nyaman di rumah. Keberadaan kita di rumah akan berarti bagi semua anggota keluarga bila kita mampu menjadi pribadi yang baik, peduli, dan menyayangi semuanya.

Rasa cinta dan kasih sayang yang terbentuk antara penduduk kota *Radiator Springs* dengan McQueen membuat keberadaannya di kota selama beberapa hari menjadi sangat berarti. Ketika dia ditemukan oleh Tim dan wartawan, McQueen yang berpamitan pada Sally membuat seluruh penduduk kota merasa kehilangan, suasana kota yang hangat berubah menjadi sepi ketika McQueen pergi. Penduduk yang mengerti bahwa perlombaan balap itu penting bagi McQueen, dengan berat hati hanya bisa membiarkan dia pergi. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

McQueen	:	“Beri waktu sebentar, Harv!”
Harv	:	“Tidak, tunggu! Mau kemana kau? Masuklah kedalam trailermu!”
McQueen	:	“Sally, aku ... aku ingin kau ... Dengar, kuharap ...”
Sally	:	“Terima kasih terima kasih untuk segalanya.”
McQueen	:	“Itu hanya jalanan saja.”

Sally : “Tidak bukan itu saja. Lebih dari itu!”
 Mack : “Hey nak. kita harus pergi, harv bisa semakin gila. Dia akan memecat ku bila kau tidak masuk sekarang.”
 McQueen : “Mack, tunggu sebentar!”
 Sally : “Kau harus pergi.”
 McQueen : “Aku tahu, tapi ...”
 Sally : “Semoga beruntung di California. Kuharap kau bisa mendapatkan apa yang kau inginkan.”
 McQueen : “Sally ... sally!”
 McQueen dikelilingi wartawan yang banyak sehingga dia tidak bisa mengucapkan apa-apa lagi pada Sally.

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Lightning McQueen menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Dibuktikan ketika McQueen berpamitan akan pergi, penduduk kota *Radiator Springs* merasa kehilangan. Semua penduduk kembali ke rumah masing-masing, lampu-lampu kota dan pertokoan dimatikan sehingga kota menjadi sepi seperti ketika awal McQueen datang ke kota.

Dari pemaparan data di atas, nilai budi pekerti yang bisa kita ambil adalah menumbuhkan cinta dan kasih sayang. Cinta dan kasih sayang yang kita bentuk dengan orang atau lingkungan dapat menghadirkan rasa nyaman dan kebersamaan dalam hubungan kita. Apabila rasa nyaman telah terbangun dalam hubungan, kebahagiaan akan mengikutinya.

7. Memiliki Rasa Keterbukaan

Rasa keterbukaan adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain. Keterbukaan mencerminkan sikap jujur, rendah hati, dan bijak yang dimiliki seseorang. Keterbukaan juga dapat mengokohkan keakraban dan membangun kepercayaan. Keterbukaan memiliki arti membagikan informasi pribadi kepada orang lain tentang perasaan yang dialami, pengalaman, atau yang disaksikan. Informasi tersebut bisa berbentuk keyakinan, pendapat, perasaan, pikiran, dan reaksi-reaksi bersifat pribadi.

Sikap keterbukaan ditunjukkan Doc ketika melihat McQueen mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihannya. Dia memberikan nasehat kepada McQueen layaknya senior kepada juniornya tentang balapan. Nasihat yang diberikan Doc ternyata diacuhkan oleh McQueen. Justru, ia mengira bahwa Doc sedang meledeknya sebab kekalahan di balapan sebelumnya. McQueen yang memiliki watak sedikit sombong tetapi mudah akrab kemudian mencoba mempraktikkan yang diajarkan oleh Doc, namun hasil percobaan justru membuatnya gagal lagi. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- Doc Hudson : “Di sini bukan aspal nak, ini pasir!”
McQueen : “Oh ya apa yang kau inginkan apa kau ingin meledek aku?”
Doc Hudson : “Jika kau tidak memiliki rem roda tiga, jadi memang sulit untuk melakukan itu. Kurangi kecepatanmu dan pertahankan itu. Jika kau terlalu cepat kau akan keluar dari pasir ini dan terlempar ke kaktus itu.”
McQueen : “Jadi kau ini selain hakim, dokter, juga pakar balapan.”
Doc Hudson : “Aku hanya coba mempermudah. Jika kau sudah merasa sulit untuk berbelok ke kiri, itu tandanya kau harus merubah posisimu ke kanan.”
McQueen : “Oh benar, kedengaran cukup masuk akal. Putar ke kanan untuk menikung ke kiri! Ya! Terima Kasih! Atau seharusnya kubilang ‘Tidak, Terima Kasih!’ Karena jika dunia ini terbalik, mungkin ini artinya ‘Terima Kasih!’ Dasar mobil tua!”
McQueen berbalik memutar menjauhi Doc. Setelah Doc pergi
McQueen : “Putar ke kanan untuk menikung ke kiri. Hmm. Whoa!”
McQueen terjatuh kedalam semak-semak kaktus.

Pada hari berikutnya, McQueen yang sedang mengejar traktor, tiba-tiba melihat Doc sedang sendirian di lintasan pasir, tempat ia gagal dalam latihan kemarin. Doc Hudson dengan kemampuannya yang sudah terlatih mampu menyelesaikan tikungan di lintasan pasir. Hal ini membuat McQueen mempercayai perkataannya setelah melihat kemampuan Doc. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- McQueen : “Apa yang akan kau lakukan dengan ban-ban balap itu? Ayolah Doc! Larilah!”
Doc menyalakan mesinnya kemudian melaju di lintasan pasir dan menyelesaikannya.
Doc Hudson : “Ah ya ...”
McQueen : “Kau memang hebat!”

Dari dua kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Doc Hudson memiliki sikap keterbukaan. Dibuktikan ketika McQueen mengalami kesulitan ketika berlatih, Doc memberikan masukan atau informasi yang menjadi kunci keberhasilan McQueen menyelesaikan latihannya di lintasan pasir.

Dari pemaparan data di atas, nilai budi pekerti yang bisa kita ambil adalah menumbuhkan sikap keterbukaan. Keterbukaan akan mengokohkan keakraban dan membangun kepercayaan. Informasi dan kejujuran yang kita ucap akan membuahkan kepercayaan pada orang lain.



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI BUDI PEKERTI DALAM FILM ANIMASI *CARS* PRODUKSI *PIXAR ANIMATION STUDIOS* DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD/MI

Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹ Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.²

Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai terbagi ke dalam 3 cabang, yakni logika, etika, dan estetika. Logika mempersoalkan nilai kebenaran yang berhubungan dengan konsep kebenaran yang melandasi konstruksi berpikir manusia. Etika mempersoalkan nilai kebaikan, yaitu kebaikan tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Selanjutnya, estetika mempersoalkan nilai keindahan, baik keindahan yang berasal dari alam maupun keindahan yang dibuat oleh tangan manusia.³

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tatakrama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Depok: Rajafindo Persada, 2014), 56.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

³ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 17.

⁴ *Ibid*, 17.

budi pekerti merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai dasar dalam pembentukan pribadinya.

Berdasarkan data yang peneliti temukan, terdapat nilai-nilai budi pekerti dalam film animasi *Cars* produksi *Pixar Animation Studios* yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa SD/MI. Adegan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budi pekerti dan memiliki relevansi dengan pendidikan karakter siswa, yaitu sebagai berikut.

A. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Jujur

Jujur merupakan karakter yang bernilai tinggi di zaman modern ini. Menjadi orang jujur adalah hal yang langka dan sulit dilakukan. Mengingat tantangan dan ancamannya sangat berat dan besar. Akan tetapi, seperti banyak kisah teladan dari para tokoh besar yang memberikan contoh teladan kehidupan dengan sikap jujur, orang yang jujur akan mendapatkan kehidupan yang penuh makna dan namanya abadi sepanjang masa.

Kita sering mendengar pepatah “Satu kali seseorang berbohong maka dia akan membuat kebohongan-kebohongan lain”. Sepertinya, kalimat itu memang benar adanya, karena seorang pembohong akan membuat kebohongan lain untuk menutupi kebohongan sebelumnya. Orang-orang memiliki alasan yang berbeda pada setiap kebohongan yang dilakukan, dua orang yang dihadapkan pada situasi yang sama sekalipun akan memiliki alasan berbohong yang berbeda. Namun, apapun alasan orang berbohong, berbohong tetaplah sikap yang tidak terpuji. Setiap orang pasti pernah berbohong, baik itu terpaksa ataupun tidak. Yang terpenting, jangan jadikan berbohong sebagai kebiasaan.

Sikap tidak jujur ditunjukkan oleh Doc Hudson. Dia mengaku sebagai seorang dokter kepada penduduk kota *Radiator Springs* agar tidak ada yang mengetahui jati dirinya sebagai seorang pembalap. Hal itu dia lakukan agar pelariannya dari dunia balap tidak diketahui media dan dapat diterima dengan baik oleh penduduk kota. Namun,

kedatangan McQueen menyadarkannya bahwa kebohongan menyembunyikan jati diri itu tidak baik. Doc telah menipu semua orang agar dia tenang dan menghilang dari dunia yang dulu membesarkan namanya. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- McQueen : “Kau memang hebat. Apa yang kau lakukan? Doc, tunggu !”
- McQueen : “Ini serius cara mengemudi sungguh hebat!”
- Doc Hudson : “Baguslah, sekarang pergilah.”
- McQueen : “Hei aku serius, kau masih hebat.”
- Doc Hudson : “Aku minta kau pergi!”
- McQueen : “Ayolah? Aku pembalap kau pembalap senior. Tapi di tempat ini kita sama.”
- Doc Hudson : “Kita tidak sama mengerti, sekarang keluarlah!”
- McQueen : “Kenapa mobil sepertimu berhenti disaat karirmu sedang tinggi?”
- Doc Hudson : “Kau pikir aku berhenti?”
- McQueen : “Benar, ini kecelakaanmu terdahsyat di tahun 54.”
- Doc Hudson : “Mereka memberhentikan ku. Saat aku kembali aku berharap disambut dengan meriah. Kau tahu apa yang mereka katakan? Kau tinggal sejarah. Disingkirkan oleh seorang pemula yang berada di jalur depan. Semua itu masih teringat di kepalaku. Aku tidak pernah punya kesempatan untuk menunjukkan pada mereka. Aku menjadikan itu sebagai alasan kenapa aku tidak ingin kembali ke sana. Aku tidak pernah berharap semua orang bisa menemukanku di sini.”
- McQueen : “Hei Dok, aku bukan mereka.”
- Doc Hudson : “Oh ya?”
- McQueen : “Tidak, aku bukan.”
- Doc Hudson : “Kapan terakhir kali nya kau tidak memikirkan dirimu sendiri jagoan? Kau coba jawab itu maka aku akan menarik segala ucapanku. Ah tidak bisa kan. Di tempat ini banyak orang baik yang saling peduli satu sama lain. Aku tidak ingin mereka bergantung pada sesuatu yang tidak jelas keberadaannya.”
- McQueen : “Maksudmu kau? kau sudah berada di sini sekian lama tapi orang yang kau anggap temanmu tidak tahu siapa kau sebenarnya? Siapa yang sebenarnya memikirkan dirinya sendiri?”
- Doc Hudson : “Selesaikan saja jalan itu dan segera keluarlah dari sini!”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Doc telah melakukan kebohongan yaitu menipu penduduk kota *Radiator Springs* agar dirinya bisa diterima dengan baik oleh semua orang. Dari percakapan itu, Doc akhirnya tersadar dan akhirnya mau menunjukkan jati diri yang sesungguhnya dengan membantu McQueen di kejuaraan balapan Piston.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang bisa kita ambil adalah jujur. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran akan membawa kita akan lebih merasa nyaman bersama orang lain karena tidak ada yang perlu disembunyikan atau ditutup-tutupi dari siapapun.

B. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Bersahabat

Memiliki teman adalah hal yang menyenangkan. Teman bisa menjadi tempat kita berbagi rasa, bercerita, menghabiskan waktu akhir pekan, meminta bantuan, hingga berbagi rahasia. Memiliki banyak teman akan membantu kita dalam menjalani aktivitas di lingkungan rumah, sekolah, atau kantor. Menjadi diri sendiri adalah kunci persahabatan. Menyembunyikan jati diri hanya akan membuat kita kehilangan persahabatan, dan terus-menerus memakai topeng tentunya melelahkan. Membiarkan teman melihat jati diri kita tidaklah buruk. Seorang teman yang tetap akrab dengan kita setelah mengetahui jati diri adalah teman yang bisa menjadi orang terdekat kita.

Bertemanlah dengan orang yang bisa menerima diri apa adanya, karena mengubah diri hanya untuk mendekati seseorang tentu tidak baik. Mencari sahabat itu sama susahnyanya dengan mencari pasangan. Tidak semua orang yang kita temui bisa menjadi sahabat terbaik. Sebelum kita mengharapkan orang lain bisa menjadi sahabat terbaik, kitalah yang harus menjadi sahabat bagi orang lain.

McQueen dan Mater adalah dua orang sahabat yang belum lama bertemu. Namun, dalam hubungan di antara keduanya sudah saling mengenal dengan baik. Kekurangan dan kelebihan masing-masing sahabat itu sudah saling mengetahui dan menerima dengan baik. Pada akhirnya, Mater mengakui bahwa McQueen adalah teman baiknya. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

McQueen : “Ini bukan hanya balapan yang kita bicarakan adalah kejuaraan piston. Aku sudah memimpikan sepanjang hidupku. Aku akan menjadi pemula pertama yang memenangkannya. Dan saat itu terjadi kami akan

mendapat sponsor yang hebat dengan helikopter pribadi. Tidak perlu lagi salep obat untuk bumper. Tidak ada lagi mobil yang berkarat.”

- Mater : “Memangnya kenapa dengan mobil yang berkarat?”
McQueen : “Maksudku bukan kau Mater, maksudku mobil tua yang lain, kau mengerti? Tidak seperti kau, aku menyukaimu.”
Mater : “Sudahlah kawan. Apakah mungkin suatu hari nanti aku bisa menaiki helikopter pribadi itu? Aku selalu bermimpi bisa menaiki helikopter yang keren itu!”
McQueen : “Iya, iya tentu saja.”
Mater : “Serius?”
McQueen : “Yah terserah kau saja.”
Mater : “Aku tahu aku sudah membuat pilihan yang bagus.”
McQueen : “Dalam hal apa?”
Mater : “Memilih teman baiku.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa McQueen dan Mater telah menunjukkan sikap bersahabat. Keduanya saling mengenal dan terbuka sehingga bisa menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Bahkan, McQueen berjanji akan mewujudkan impian sahabatnya, Mater, untuk bisa menaiki helikopter.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang bisa kita ambil adalah bersahabat. Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Bersahabat tidak membutuhkan waktu yang lama untuk saling mengenal. Kunci dalam persahabatan yaitu saling terbuka dan menerima kekurangan maupun kelebihan masing-masing.

C. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh setiap individu dapat tercermin dari perilaku untuk membela dan melindungi tanah air, rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai adat, budaya, serta lingkungan. Cinta tanah air merupakan perasaan yang harus dimiliki dan menjadi bagian setiap individu untuk negara dan bangsanya. Cara mencintai tanah air tidak jauh berbeda dengan mencintai hal lain di dunia ini. “Tak kenal, maka tak sayang”. Untuk mencintai tanah air, kita perlu mengenal Indonesia lebih jauh dan lebih akrab sehingga timbul rasa nyaman dan rasa mencintai dalam diri kita.

Pendidikan dan pengetahuan tentang negara sudah menjadi mata pelajaran wajib di setiap sekolah dasar.

Selain di sekolah, peran pendidikan orang tua di rumah merupakan pilar penting dalam menumbuhkan cinta tanah air sejak dini. Diantara hal yang dapat orang tua lakukan yaitu mengajak anak mempelajari sejarah negara dengan pergi ke monumen nasional atau museum. Mempelajari sejarah dan kebudayaan artinya sama dengan belajar mencintai sejarah dan budaya Indonesia.

Penduduk kota *Radiator Springs* memiliki kecintaan terhadap kotanya melebihi cinta terhadap kota lain. Kota yang dulunya ramai pengunjung sekarang menjadi sepi pengunjung. Meski begitu, penduduk enggan untuk meninggalkan kota *Radiator Springs*. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- McQueen : “Lihat jalanan itu! Mereka bahkan tidak tahu apa yang sudah mereka lupakan.”
- Sally : “Tadinya tidak seperti itu.”
- McQueen : “Oh benarkah?”
- Sally : “Iya, 40 tahun yang lalu jalan tol itu belum ada.”
- McQueen : “Sungguh?”
- Sally : “Iya, saat itu mobil-mobil yang ingin pergi ke kota lain harus melewati banyak jalan.”
- McQueen : “Apa maksudmu?”
- Sally : “Jalannya tidak seperti jalan tol yang lurus itu. Jalannya mengikuti daerahnya kau paham ada bukit turunan kadang curam. Mobil-mobil bepergian tanpa perasaan mengejar waktu. Mereka melakukannya dengan perasaan senang.”
- McQueen : “Lalu apa yang terjadi?”
- Sally : “Kota itu terpaksa disingkirkan demi menyelamatkan waktu 10 menit mereka.”
- McQueen : “Menyenangkan sekali jika bisa melihat tempat seperti itu lagi.”
- Sally : “Aku juga sudah beberapa kali memimpikannya. Mungkin suatu hari nanti kita bisa mengembalikan jalan ini ke dalam peta.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk kota *Radiator Springs* telah menunjukkan sikap cinta tanah air. Penduduk kota memiliki harapan besar untuk bisa mengembalikan kota mereka kembali ramai lagi seperti dahulu, walaupun

harus menunggu lama agar harapan terwujud. Kesetiaan dan kecintaan penduduk pada kota menjadi alasan mereka tidak meninggalkan kota.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang bisa kita ambil adalah cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Kesetiaan dan usaha untuk mengembangkan dan memajukan tanah air telah menjadi semangat penduduk. Tidak ada tempat yang lebih indah, menjadikan kita bahagia dibandingkan rumah sendiri, yaitu tanah air kita.

D. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Kerja Keras

Menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk bekerja keras adalah hal yang tidak mudah. Merasa hidup yang sudah berkecukupan dan sudah bahagia dengan apa yang dimiliki dapat melemahkan motivasi seseorang untuk bekerja keras. Namun, sikap kerja keras adalah hal yang penting bagi semua orang, agar tidak menjadi orang yang malas dan mudah putus asa.

Banyak orang yang berpikir bahwa kekurangan ekonomi dapat menjadi motivasi ampuh untuk bekerja keras. Namun, kenyataannya tidak demikian. Banyak di antara orang miskin yang malas bekerja dan berkata bahwa mereka sebenarnya ingin bekerja keras lalu menjadi sukses. Namun ternyata sangat sulit menumbuhkan sikap kerja keras, seperti tidak memiliki motivasi apapun. Tujuan yang jelas akan membuat seseorang termotivasi. Maka dari itu, usahakan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu kiat membentuk tujuan bisa menggunakan teknik *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-Bound*) atau dalam bahasa Indonesia adalah tujuan harus spesifik, dapat diukur, dapat diraih, realistis, dan ada batasan waktunya.

McQueen mengerjakan tanggung jawab dan tugasnya memperbaiki jalan kota dengan semangat agar segera bisa kembali ke California untuk mengikuti perlombaan

balap Piston. Dia juga bekerja keras berlatih untuk dapat menaklukkan tantangan berbelok di lintasan pasir yang tidak dapat dia selesaikan. Berkali-kali dia mencoba berbelok, namun belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

- Mater : “Hei, lihat jalan ini telah rapi, si Lightning McQueen itu telah berhasil!”
- Sally : “Iya! Uh, menakjubkan!”
- Penduduk kota senang dan berkumpul di jalanan baru kota
- Sally : “Doc. Lihat ini! Seharusnya dari awal kita sudah melemparnya ke kaktus saja ya?”
- Doc Hudson : “Semua ini masih belum selesai masih banyak yang harus dia kerjakan.”
- Sally berlari menuju kerumunan penduduk
- Doc Hudson : “Hah, anak itu benar-benar telah berhasil menyelesaikan tugasnya. Sekarang di mana dia?”
- Adegan McQueen berlatih balap di lintasan tanah
- Doc Hudson : “Sheriff, apakah dia mencoba melarikan diri lagi?”
- Sheriff : “Tidak, tidak. Tengah malam kemarin dia kehabisan aspalnya, kemudian dia menyuruhku untuk berjaga-jaga di sini. Saat ini dia sedang mencoba tikungan itu.”
- McQueen : “Tidak, tidak, tidak, oh hebat! Biasanya aku selalu tepat di setiap tikungan yang kulewati.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa McQueen menunjukkan sikap kerja keras. McQueen berusaha mengerjakan tugasnya secara tepat waktu. juga tidak menyerah berlatih untuk bisa menyelesaikan tantangan berbelok di lintasan pasir.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang dapat kita ambil adalah kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Mengerjakan tugas tidak hanya asal mengerjakan, namun juga berusaha semaksimal mungkin agar mendapat hasil yang memuaskan. Akan menjadi kebanggaan pada diri sendiri apabila hasil kerja kita melebihi harapan dari orang yang memberi tugas tersebut.

E. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Menghargai Prestasi

Prestasi adalah hal yang membanggakan ketika kita bisa meraihnya. Menghargai prestasi adalah cara kita menghargai pemberian dari Tuhan. Saat membicarakan

prestasi, hal yang akan terlintas dalam pikiran kita adalah tentang prestasi yang didapat orang lain atau prestasi diri kita sendiri.

Kita sering mendengar ungkapan belajarlah dari kegagalan. Dapat diartikan belajar dari kegagalan adalah belajar dari keberhasilan orang lain. Apa yang membedakan kita dengan orang lain, mengapa dia berprestasi sedangkan kita tidak. Berangkat dari hal tersebut kita akan mengintrospeksi diri untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam diri kita. Dan dari pembelajaran tersebut, sedikit demi sedikit kita bisa menutupi kekurangan tersebut.

Mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat sekitar. Setidaknya itu yang bisa kita lakukan. Prestasi bukan hanya membicarakan tentang peringkat pertama, kedua dan seterusnya. Bukan pula mendapat piala yang super besar. Bukan juga nama yang dipuji puji karena kepintarannya. Bukan itu, suatu prestasi akan lebih bermakna ketika kita bisa berguna untuk membantu dalam hal kecil, kecil tapi bermakna, seperti lebah yang mengumpulkan madu dari bunga-bunga. Prestasi bukan untuk diakui, namun prestasi untuk bisa membantu sesama makhluk hidup.

McQueen memuji kemampuan luar biasa Mater yang dapat mengemudi mundur dengan baik dan tidak menabrak apapun. Meskipun terlihat remeh dan sedikit berbahaya, McQueen memberikan pujian kepada kawannya tersebut karena tidak banyak orang yang mampu melakukannya. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

McQueen : “Bisakah kau berhenti?”
Mater : “Berhenti, kenapa?”
McQueen : “Jalan mundur itu menggangguku, kau bisa menabrak.”
Mater : “Menabrak? yang benar saja! aku pejalan mundur yang handal. Kau harus lihat ini, pria yang sedang jatuh cinta.”
McQueen : “Apa yang kau lakukan? Awas! Hati-hati! Mater! Dia sudah gila!”
Mater : “Tidak perlu mengikuti kemana aku pergi. Cukup tunggu aku saja.”
McQueen : “Wow hebat sekali bagaimana kau melakukannya?”

Mater : “Dari kaca spion. nanti kalau sudah punya. aku akan mengajarmu caranya.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa McQueen menunjukkan sikap menghargai prestasi. McQueen memuji kemampuan Mater yang bisa mengemudi mundur dengan baik. Sebagai kawan yang baik, Mater bahkan mau memberikan tips dan triknya agar bisa berjalan mundur dengan baik.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang bisa kita ambil adalah menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Kita tidak boleh memiliki sifat iri, merasa tersaingi, dan benci atas prestasi yang dimiliki orang lain. Sebaiknya kita memberikan pujian atas prestasi yang orang lain untuk dapat mendorong orang lain mendapatkan prestasi lagi.

F. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab bukan bawaan lahir. Sikap tersebut muncul seiring dengan pertumbuhan seseorang serta pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Keinginan menjadi pribadi yang bertanggung jawab layak dikagumi. Orang yang bertanggung jawab selalu memenuhi janji dan memegang teguh komitmen yang pernah dibuat. Ia mampu mengatur waktu dan mengelola uang dengan baik. Tanggung jawab adalah sikap menyadari dan siap melaksanakan tugas dan kewajiban yang dimiliki.

Di dalam masyarakat, beberapa contoh sikap tanggung jawab adalah menjaga kebersihan lingkungan, membantu tetangga yang kesulitan, dan menjaga keamanan lingkungan. Tanggung jawab adalah satu atau beberapa kewajiban yang dimiliki oleh individu dalam menjalani kehidupannya yang mana dalam pelaksanaan kewajiban ini, individu mendapat dorongan dari dalam jiwanya untuk memenuhi semua kewajiban yang ditanggung oleh dirinya.

Setiap manusia yang terlahir ke dunia pasti memiliki tanggung jawab. Minimalnya pasti ada satu tanggung jawab yang dimilikinya dalam hidup. Misalnya, tanggung jawab untuk tidak menyakiti diri sendiri. Itu juga termasuk ke dalam kategori tanggung jawab loh. Oleh karena itu, setiap individu pasti memiliki tanggung jawab yang dimiliki untuk dirinya sendiri.

McQueen memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki jalan kota. Dia mendapat hukuman memperbaiki jalan karena dia sendiri yang merusak jalan tersebut. McQueen mencoba meninggalkan tanggung jawabnya tersebut dengan kabur meninggalkan kota. Ternyata, niat buruknya sudah diketahui Sheriff yang sudah mengosongkan bahan bakar McQueen, akhirnya dia tidak bisa lari dan tetap harus mengerjakan hukumannya. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

Sheriff : “Kami akan segera memasangmu pada Bessie kemudian kau akan menariknya dengan lembut.”

McQueen : “Kau pasti bercanda!”

Sheriff : “Kau harus memulai dari sana, dan berakhir di jalan itu.”

Mater : “Ya ampun!”

Sheriff : “Ikatkan dia Mater!”

Mater : “Baiklah!”

Mater melepaskan pengikat ban yang menghambat McQueen untuk lari, setelah pengikat terlepas McQueen dengan cepat melaju meninggalkan kota.

McQueen : “Bebas!”

Mater : “Mungkin seharusnya aku mengikatnya terlebih dulu pada Bessie, baru kemudian melepas ikatannya.”

Setelah berlari cukup jauh McQueen sampai di perbatasan kota *Radiator Springs* dan tiba-tiba mesinnya kehabisan bahan bakar.

McQueen : “Tidak, tidak, tidak. Bahan bakarku habis? Bagaimana mungkin aku kehabisan bahan bakar?”

Sheriff : “Nak, kami tidak sebodoh yang kau pikirkan.”

McQueen : “Ta ... tapi bagaimana kalian?”

Sally : “Kami telah menyedot bahan bakarmu ketika kau pingsan.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa McQueen tidak menunjukkan sikap tanggung jawab. McQueen tidak mengerjakan tugas dari hukuman yang didapatnya, justru mencoba melarikan diri dari tugas tersebut. Niat buruknya tidak berjalan sesuai harapan. akhirnya dia tetap harus mengerjakan tanggung jawabnya.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang bisa kita ambil adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Apabila seseorang tidak mengerjakan tanggung jawab maka dia akan mendapatkan hukuman yang dari orang lain, masyarakat, negara, juga dari Tuhan YME.

G. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Mandiri

Menjadi mandiri adalah keterampilan penting bagi orang yang ingin lebih mengontrol kehidupan. Kamu tidak dapat membangun kepribadian mandiri yang kuat jika kamu tidak bisa hidup dengan diri sendiri. Percaya pada diri sendiri akan membuat kamu percaya pada putusan sendiri, bahkan pada saat orang menentang atau merendahkan anda. Semakin kamu bertambah umur tentunya akan semakin dewasa pemikiran kamu, dan semakin pikiran kamu dewasa sangatlah dibutuhkan sikap mandiri.

Menjadi pribadi mandiri saat akan menginjak masa dewasa sangatlah dibutuhkan sekarang ini. Sebab, kamu tidak harus bergantung kepada Orang tua, saudara kamu atau teman-teman. Selain itu, dalam hal pendidikan kamu juga harus bisa belajar mandiri. Kemandirian adalah sikap yang dapat membuat orang lebih mudah untuk bertahan dalam kehidupan yang keras.

Tidak ada keinginan untuk senantiasa bergantung pada orang lain, seseorang yang telah memunculkan sikap mandiri akan berjuang meskipun harus sendiri. Sebagai orang tua, mengajarkan keterampilan hidup dan kegiatan sehari-hari kepada anak-anak bisa jadi pekerjaan yang tidak mudah. Saat orang tua menjadi sibuk mengurus pekerjaan, di sini pentingnya anak untuk bisa menjadi mandiri. Mendidik anak untuk menjadi mandiri diperlukan agar anak tidak merepotkan orang tua, hal ini juga penting untuk mempersiapkan mereka menuju pendewasaan.

Guido mendapat kepercayaan untuk menjadi tim pit McQueen padahal belum pernah sekalipun mengikuti pertandingan profesional. Kemampuan Guido diremehkan oleh tim pit lawan. Sebab, dia bertugas sendiri dan belum pernah bertanding sebelumnya. Ternyata, ketika McQueen membutuhkan kemampuannya, hasil latihannya selama di toko ban Luigi membuatnya berhasil dengan sempurna. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

Doc Hudson : “Guido, Luigi. Kalian akan bertanding dengan tim pit profesional. Kalian harus menjadi yang tercepat.”

Luigi : “Mereka tidak tahu siapa yang mereka hadapi.”

Doc Hudson : “Nak kau pasti bisa mengalahkan orang-orang ini. Carilah kesenangan di sana dan segeralah kembali jika perlu.”

Adegan McQueen kembali ke perlombaan dan penonton memperhatikan tim pit McQueen.

Tim Chuck : “Hei kuno, dimana McQueen menemukanmu? Benda itu disebut roda, dan mereka harus dipasang ke mobil!”

Guido marah menggunakan bahasa Itali.

Luigi : “Jangan, jangan! Nanti ada saatnya bagimu untuk menunjukkannya.”

McQueen mengalami senggolan dengan Chuck dan ban belakangnya meledak.

McQueen : “Doc, banku pecah! Banku pecah!”

Doc Hudson : “Kau bisa kembali ke pit?”

McQueen : “Iya, iya. Kurasa.”

Mack : “Kita harus segera mengeluarkan dia atau kita akan tertinggal, dan kita tidak akan pernah memenangkan pertandingan ini!”

Doc Hudson : “Guido! Ini waktunya.”

McQueen berjalan menuju pit dan Guido bersiap mengganti bannya. Dengan sekali lemparan Guido berhasil mengganti semua ban McQueen dan membuat tim pit Chuck terdiam heran.

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Guido menunjukkan sikap mandiri. McQueen dalam pertandingan balap membutuhkan tim pit dan Guido langsung mendapat tantangan melakukan tugas tersebut. Guido yang belum pernah mengikuti pertandingan dengan percaya diri mengambil tugas dan mengerjakannya dengan baik.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang bisa kita ambil adalah mandiri. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adakalanya, kita harus mampu untuk mengerjakan segala hal sendiri. Ketergantungan terhadap orang lain akan membuat kita

menjadi pribadi yang cenderung tidak berkembang. Kemampuan kita akan berkembang saat kita dihadapkan pada situasi ketika kita hanya bisa mengandalkan diri sendiri.

H. Relevansi Nilai Budi Pekerti terhadap Nilai Peduli Sosial

Dalam hubungan antar manusia, kepedulian merupakan salah satu kunci utama. Hubungan akan sulit berjalan dengan lancar tanpa rasa peduli terhadap satu sama lain. Berbagi adalah sebuah hal yang kecil, namun sulit dilakukan oleh semua orang. Namun, dengan pengenalan yang tepat semasa kecil, menumbuhkan buah hati yang peduli terhadap sesamanya bisa dilakukan. Di kemudian hari, ia pun tumbuh sebagai individu yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi menghargai orang lain.

Mulailah mengajarkan pada anak untuk berbagi, misalnya berbagi makanan dengan teman sebangkunya. Selain itu, bujuk ia untuk meminjamkan mainannya kepada teman yang tidak memiliki atau menyisihkan sebagian uang jajannya untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Memberikan semangat dan motivasi kepada orang lain adalah hal yang baik sebagai salah satu bentuk rasa peduli kepadanya. Sebagai makhluk social, kepedulian akan orang berikan ketika melihat orang lain sedang dilanda musibah. Rasa peduli tidak hanya terbatas pada kata-kata. Tetapi, akan lebih baik apabila kata-kata tersebut kemudian berwujud menjadi sebuah sikap atau tindakan yang dimana kita ikut andil menangani dan juga meringankan musibah yang sedang orang lain alami.

King mengalami kecelakaan hebat ketika balapan setelah dicurangi Chuck. McQueen yang melihat kejadian tersebut teringat dengan kecelakaan yang dialami Doc. McQueen yang sudah hampir menyetuh garis akhir berhenti dan kembali untuk menolong King, dengan mendorong bumper belakangnya McQueen mendorong King melewati garis akhir. Pertandingan dimenangkan oleh Chuck. Namun, penonton bersorak ketika King dan McQueen melewati garis akhir. Hal ini tertera pada kutipan dialog berikut ini.

King : “Apa yang kau lakukan nak?”
McQueen : “Aku rasa King harus menyelesaikan balapan terakhirnya.”
King : “Kau baru saja kehilangan piala piston, kau tahu itu?”
McQueen : “Sebuah mobil balap tua pernah memberitahu sesuatu. Itu hanyalah sebuah mangkuk kosong.”
Komentator : “Darrell, apakah menyelesaikan pertandingan ini dengan cara di dorong itu sah?”
Darrell : “Dia tidak mendorongnya, dia hanya memberi sedikit sentuhan di bempunya.”

Dari kutipan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa McQueen menunjukkan sikap peduli sosial. McQueen memilih untuk tidak mengambil kemenangannya untuk menolong King yang jatuh. Adegan ini menunjukkan sikap peduli sosial McQueen melebihi keinginannya untuk memenangkan perlombaan. Banyak penonton yang terharu oleh sikap kepedulian McQueen, seakan mengajak semua orang untuk saling membantu tanpa memikirkan ambisi pribadi.

Dari pemaparan data di atas, pendidikan karakter yang bisa kita ambil adalah peduli sosial. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan yang kita berikan kepada orang lain, sedikit atau banyak akan membantu orang tersebut. Saat perasaan kita bahagia ketika melihat kebahagiaan orang lain, dan sedih ketika orang lain mengalami musibah, hal ini telah menunjukkan sikap peduli sosial yang tertanam dalam hati kita.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang nilai-nilai budi pekerti dalam film animasi *Cars* dan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat Sekolah Dasar, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Film animasi *Cars* produksi *Pixar Animation Studios* ini mengandung nilai-nilai budi pekerti, yaitu saling menghormati, tanggung jawab, mengembangkan potensi diri, mengembangkan etos kerja dan belajar, memiliki rasa menghargai diri, menumbuhkan cinta dan kasih sayang, dan memiliki rasa keterbukaan.
2. Relevansi nilai-nilai budi pekerti dalam film *Cars* dengan pendidikan karakter bersahabat dan tanggung jawab terdapat dalam beberapa kutipan dialog berikut.
 - a. Dalam tayangan film animasi *Cars* menit 59:55 sampai menit 60:55. Terbukti pada tayangan tersebut menunjukkan karakter bersahabat.
 - b. Dalam tayangan film animasi *Cars* menit 33:45 sampai menit 36:30. Terbukti pada tayangan tersebut menunjukkan karakter tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan temuan analisis tentang nilai-nilai budi pekerti dalam film animasi *Cars* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan bagi orang tua, hendaknya memperhatikan tontonan dan perilaku anak di rumah dan di lingkungan, serta dapat memberikan contoh karakter yang baik di depan anak.

2. Peneliti menyarankan bagi siswa saat menonton film animasi, hendaknya bisa mengambil nilai-nilai positif yang disampaikan dalam film animasi, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.
3. Peneliti mengakui penelitian ini masih belum sepenuhnya menemukan nilai budi pekerti dalam film animasi *Cars*. Diharapkan peneliti berikutnya dapat melengkapi dan memberikan analisis yang baru untuk film animasi *Cars* atau film animasi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: Rajafindo Persada, 2014.
- Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ardi Wiyani, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Arismantoro. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajafindo Persada, 2009.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Seharian-Hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hidayati, Atie. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017." *Universitas Negeri Jakarta* Vol. V No. 2 (2018).
- Hidayatulloh, M. Furqon. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *INTELEKTUALITA* Vol. 3 No. 1 (June 2015).
- Jayawardana, A. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis." *IKIP PGRI Jember* Vol. 2 (2016).
- Juanda. "Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Universitas Negeri Makassar* Vol. 5, No. 2 (2018).
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ketut Susrini, Ni. *PIXAR*. Jogjakarta: PT. Bentang Pustaka, 2009.
- Koesoema A, Deni. *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015.
- Latief, Yusiati Utud, Rusmana. *Siaran Televisi Nondrama; Kreatif, Produktif, Public Relation, Dan Iklan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Lestyarini, Beniati. "Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Pendidikan Karakter FBS Universitas Negeri Yogyakarta* 2 (2012).

- Listyari, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Mulyatiningsih, Endang. "Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa." *Universitas Negeri Yogyakarta Vol 2 No. 2* (2011).
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Reflektif Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Purwita Sari, Puput. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca." *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Vol. 7 No. 2* (2018).
- Puspitasari, Euis. "Pendekatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon Vol III No. 2* (July 2014).
- Ratna, Megawangi. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: IHF, 2004.
- Ryan Fauzi, Achmad. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning." *Universitas Negeri Malang Vol. 2 No. 2* (2017).
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Susilana, Cepi Riyana, Rudi. *Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009.
- Susilo, Willy. *Membangun Karakter Unggul Panduan Praktis Untuk Meraih Sukses Seutuhnya*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Tabi'in, A. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IAIN Pekalongan Vol. 1 No. 1* (2017).
- Toriqul Chaer, Moh. "Islam Dan Pendidikan Cinta Damai." *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 2, No. 1* (2016).

Tri Atika, Nur. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air." *Universitas PGRI Semarang* Vol. 24 (2019).

Trianto, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wahyuningrum, Septri. "Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan." *Universitas Negeri Surakarta* Vol .5 No. 1 (2017).

Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah; Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yudianto, Arif. "PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN." *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2017.

Yuliani Rohmah, Elfi. "Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajar." *STAIN Ponorogo* Vol. 3 No.1 (2016).

Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, Qiqi. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Indra Khoirul Fatikhin dilahirkan pada tanggal 18 Maret 1998 di Ponorogo, putra pertama dari Bapak Fatkurrohman dan Ibu Nurul Fitrotul Wahidah. Penulis beralamatkan di Dusun Krajan RT/RW 02/02 Desa Sragi Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2011 di SDN Sragi. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs Darul Huda Mayak Tonatan ditamatkan pada tahun 2014 dan MA Darul Huda pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai 2021.



